

**PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)
DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISIPLINKAN PERILAKU
SISWA AUTIS DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH**



OLEH

NIDA UL HASANAH

NIM 180303069

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2022

**PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)
DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISCIPLINKAN PERILAKU
SISWA AUTISDI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan Mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

NIDA UL HASANAH

NIM 180303069

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2022

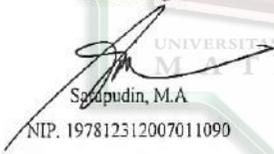
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Nida Ul Hasanah, Nim 180303069 dengan judul " Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) Dan Metode Bermain Dalam Mendisiplinkan perilaku siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

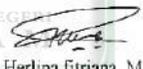
Disetujui pada tanggal : *31 Mei*2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Saipudin, M.A.

NIP. 197812312007011090


Herlina Fitriana, M.Si

NIP.12345678910111212141

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi

Mataram, 31 Mei 2022

Yang Terhormat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nida Ul Hasanah

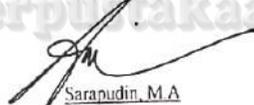
Jurusan / Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul : Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan Metode Bermain dalam Mendisiplinkan Prilaku Siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

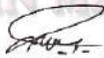
Pembimbing I



Sarapudin, M.A

NIP. 197812312007011090

Pembimbing II



Herlina Fitriana, M.Si

NIP. 12345678910111212141

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Nida Ul Hasanah, Nim 180303069 dengan judul " penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dan metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Mataram pada tanggal 27 Juni 2022.

Dewan Penguji

Sarapudin, MA

(Ketua Sidang Pemb I)

Herlina Fitriana, M. Si.

(Sekretaris Sidang Pemb II)

Dr. Mira Mareta, MA

(Penguji I)

Baiq Arwindy Pravona, M.A

(Penguji II)

Mengetahui
Deputi Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Muhammad Husein Endang, MA,

121998031001

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Dan Allah memberimu penglihatan, pendengaran dan hati agar kamu bersyukur”

(Q.S An-Nahl: 78)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua
orangtua ku tercinta atas segala perjuangan serta do’a
yang tiada hentinya”*



Perpustakaan **UIN Mataram**



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik serta hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan Metode Bermain dalam Mendisiplinkan perilaku siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah**” dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah kebenaran untuk keluarga, sahabat dan para ummatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih, dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan serta saran berkatnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada:

1. Bapak Sarapudin M.A Selaku pembimbing I, dan Ibu Herlina Fitriana M. Si selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan saran tanpa bosan dan selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan. Sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Ibu Dr Mira Mareta M.A selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam

3. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Kepala sekolah SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang sudah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian serta guru kelas yang membimbing selama proses penelitian dilakukan.
5. Segenap dosen jurusan Bimbingan konseling islam yang telah memberikan inspirasi dari menentukan judul hingga tahap penyelesaian. Serta civitas akademika Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi yang memberikan arahan dari pengajuan judul sampai proses penulisan skripsi.
6. Kedua orangtuaku atas segala do'a dan perjuangan yang dilakukan demi memberikan kebahagiaan dan semangat pada penulis.
7. Sahabat- sahabat seperjuangan, Fatimah tangle, Nadila Dian Setianing, Nadiatun Nikma, jumaini, dan segenap teman-teman kelas ku BKI-C serta teman-teman yang telah membantu dan memberi semangat.

Semoga segala amal dan bantuan tersebut mendapat limpahan rahmat serta keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis harap segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna mendapat hasil yang lebih baik lagi. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Mataram,

Penulis

Nida UI

Hasanah



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| ABSRTAK..... | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |

| | | |
|------------------------------|---|----|
| B. | Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. | Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1. | Tujuan penelitian..... | 5 |
| 2. | Manfaat penelitian..... | 5 |
| D. | Ruang lingkup dan Setting penelitian..... | 6 |
| E. | Telaah pustaka..... | 7 |
| F. | Kerangka teori..... | 9 |
| 1. | Anak Autis..... | 9 |
| 2. | Metode ABA (Applied Behavior Analysis)..... | 14 |
| 3. | Metode Bermain..... | 16 |
| G. | Metode penelitian..... | 19 |
| 1. | Jenis Penelitian..... | 20 |
| 2. | Sumber Data..... | 20 |
| 5. | Pengecekan Keabsahan Data..... | 25 |
| H. | Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II..... | | 28 |
| PAPARAN DATA DAN TEMUAN..... | | 28 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 1. | Sejarah singkat SLBN 1 Lombok Tengah..... | 28 |
| 2. | Visi Dan Misi..... | 28 |
| 3. | Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 29 |
| 4. | Data Guru SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 30 |
| 3. | Data Siswa SDLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 32 |
| 4. | Program pembelajaran siswa khusus Autis..... | 33 |
| B. | Bentuk Ketidaksiplinan Siswa Autis SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 40 |

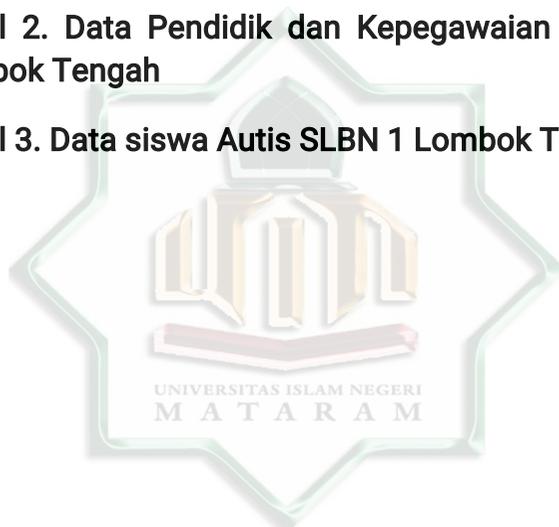
| | |
|---|----|
| C. Teknik pengaplikasian Metode..... | 41 |
| D. Dampak/ hasil penerapan..... | 47 |
| BAB III..... | 50 |
| PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Analisis Perilaku Siswa Autis Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 50 |
| 1. Aspek komunikasi..... | 50 |
| 2. Aspek interaksi sosial..... | 51 |
| 3. Aspek perilaku..... | 52 |
| B. Analisis Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 53 |
| C. Analisis Penerapan Metode Bermain Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 54 |
| D. Analisis Hasil penerapan Metode ABA dan Metode Bermain di SLB Negeri 1 Lombok Tengah..... | 63 |
| BAB IV..... | 65 |
| PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana SLBN 1 Lombok Tengah

Tabel 2. Data Pendidik dan Kepegawaian SLBN 1 Lombok Tengah

Tabel 3. Data siswa Autis SLBN 1 Lombok Tengah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 2. Hasil Observasi Check List Siswa Autis

Lampiran 3. Verbatim / Analisis Gejala

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian UIN

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SLBN 1
Lombok Tengah

Perpustakaan UIN Mataram

PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*) DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISIPLINKAN PERILAKU SISWA AUTIS DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH

ABSTRAK

SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang terletak dikelurahan praya kabupaten Lombok Tengah yang merupakan lembaga pendidikan formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus, salah satunya Autis, dari perilaku siswa Autis yang sulit dikendalikan, guru kelas menerapkan dua metode dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa khususnya Autis. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode obeservasi yang digunakan peneliti disini yaitu observasi *check list*, untuk mengamati setiap perilaku siswa dengan ketidakdisiplinannya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, Kepala sekolah SLB Negeri 1 Lombok Tengah, guru kelas berjumlah dua orang dan siswa autis yang diamati berjumlah tiga siswa. yaitu dengan kategori ringan, sedang dan berat Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), merupakan suatu metode atau terapi untuk membantu siswa dalam mengurangi ketidakdisiplinannya sehingga perilaku siswa autis bisa dikendalikan. Selain metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), SLB Negeri 1 Lombok Tengah juga menerapkan metode Bermain sebagai metode tambahan dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis, karena metode bermain juga dapat membantu siswa autis dalam menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sekitar serta mengurangi perilaku tidak disiplin dan mengendalikan *agresifitas* siswa autis.

Kata kunci: *perilaku tidak disiplin Autis, Metode ABA "Applied Behavior Analysis", dan Metode Bermain*



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penghargaan tertinggi dari HAM yang telah menempatkan lembaga pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan dimensi individual, kesosialan, kesusilaan dan keagamaan selaras guna mencapai perkembangan optimal. Untuk itu penting bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan untuk membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya sebagai dampak dari kondisi keluarganya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.¹

Bagi peserta didik yang mempunyai kondisi fisik normal, proses pendidikan yang diberikan biasanya berlangsung normal dan teratur sebagaimana aturan atau kurikulum pendidikan nasional. Akan tetapi, bagi anak yang memiliki kondisi fisik atau psikis yang tidak normal tentunya tidak dapat pula menjalani proses pendidikan sebagaimana halnya orang normal. Ini bukan berarti bahwa anak yang mempunyai kekurangan tidak mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Anak-anak adalah generasi penerus harapan

¹ Muhammad Effendi , *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (PT Bumi Aksara 2006) hlm 140

² *ibid* hlm 6

bangsa. Pembentukan anak-anak untuk menjadi generasi penerus berkualitas tinggi, baik fisik maupun mental, tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama. Namun, saat ini pertumbuhan dan perkembangan anak-anak banyak mengalami gangguan, tidak hanya masalah kesehatan tapi juga gangguan psikis. Masalah-masalah kesehatan tersebut antara lain dapat disebabkan karena semakin tercemarnya lingkungan hidup, seperti pencemaran oleh logam berat, baik di perairan, darat, maupun udara. Salah satu gangguan kesehatan pada anak-anak yang patut mendapat perhatian khusus dari semua kalangan adalah gangguan perkembangan, yang dikenal dengan istilah autisme.³

Gangguan penyakit yang timbul ditengah masyarakat sekarang ini semakin kompleks, artinya tidak hanya menyerang para orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak, yang dikenal sebagai gangguan perkembangan autisme. Data terakhir menunjukkan bahwa dalam sepuluh ribu kelahiran, ditemukan hampir enam puluh anak penderita autisme. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup masyarakat dalam menggunakan zat kimiawi yang efek negatifnya dapat meracuni saraf pusat anak terus meningkat. Karena itu, autisme dan gangguan yang menyertainya tidak dapat diabaikan sehingga memerlukan diagnosa secara dini dan penanganan yang tepat.⁴

Autis didefinisikan sebagai suatu gangguan yang mempengaruhi perkembangan dan bersifat kompleks menyangkut aktivitas imajinasi komunikasi dan interaksi sosial. Gejalanya dapat

³ Prof H. M Hembing wijaya kusuma, *Autisma dan Kiat mengatasi Autisma* (Jakarta 2003) hlm 1

⁴ Ibid hlm 18

terlihat ketika anak sebelum berumur 3 tahun. Anak penyandang autis memiliki berbagai masalah yang mengganggu dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang social, komunikasi, pola bermain, gangguan sensoris, prilaku, dan emosi. Kanner (dalam Berkell, 1992) mendeskripsikan gangguan ini dengan 3 kriteria umum yaitu adanya gangguan yang meliputi hubungan interpersonal, gangguan pada perkembangan bahasa dan kebiasaan untuk melakukan pengulangan atau melakukan tingkah laku yang sama secara berulang.⁵

Perilaku siswa di SLB Negeri 1 Lombok Tengah sangat beragam salah satu prilakunya ialah dengan hiperaktif atau sulit diatur tidak bisa diam, *impulsive* dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Dari hasil wawancara awal dengan guru kelas, dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan, guru kelas menggunakan dua metode dalam memberikan pembelajaran menyesuaikan dengan siswanya, jika siswanya senang bermain maka disana diselipkan pelajaran. Dan sistemnya guru kelas tidak mengajarkan secara langsung dilihat dari siswa autis yang memiliki perilaku hiperaktif. Salah satu terapi penting bagi anak autis adalah terapi perilaku (*behaviour terapi*). Terapi ini sudah dikenal luas karena hasilnya memuaskan. Meskipun demikian, terapi akan lebih baik jika akan dipadukan dengan terapi lainnya.

ABA (*Applied Behaviour Analysis*) merupakan ilmu yang menggunakan prosedur perubahan perilaku, untuk membantu individu membangun kemampuan dengan ukuran nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendekatan ABA pada penyandang

⁵ Handoyo, *Autisme pada Anak*, Jakarta : PT Buana Ilmu Populer

autisme juga sangat di pengaruhi oleh hasil riset yang dilakukan oleh seorang psikolog bernama B.f. Skinner. Bukunya mengenai perilaku yang diterbitkan pada tahun 1938, secara ilmiah mendemonstrasikan bahwa *consequensi* (konsequensi, akibat) memiliki pengaruh yang kuat dan dapat diperkirakan (*Perdientable*) terhadap suatu perilaku (apakah perilaku tersebut akan terulang lagi atau tidak dikemudian hari). Skinner menyebut proses tersebut sebagai "*operent conditioning*"⁶

Selain metode diatas terdapat metode yang dapat diterapkan guna mendisiplinkan perilaku siswa autis yaitu, metode bermain, Berdasarkan luasnya batasan terapi bermain maka penerapannya bagi penyandang autisme memerlukan batasan yang lebih spesifik, disesuaikan dengan karakteristik penyandang autisme sendiri. Pada anak autisme terapi bermain dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan keterampilan sosialnya, menumbuhkan kesadaran akan keberadaan oranglain dan lingkungan sosialnya, mengembangkan keterampilan bicara, mengurangi perilaku tidak disiplin dan mengendalikan agresifitas. Berbeda dengan anak non autisme yang secara mudah dapat mempelajari dunia sekitarnya dan meniru apa yang dilihatnya. Maka anak-anak autisme memiliki hambatan dalam meniru dan keterampilan bermainnya kurang variatif. Hal ini menjadikan metode bermain juga efektif dalam mendisiplinkan perilaku anak autisme.⁷

Dari penjabaran diatas bahwa kedua metode

⁶ Semiloka Autis Unik PLB, *pelatihan tehnik pelayanan pendidikan bagi anak Autisme dengan metode lovas*, Semarang, 2006

⁷ Syaful bahri djamarah dan Aswan zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta

tersebut sudah diterapkan di SLB Negeri 1 Lombok Tengah dan hasilnya anak autis disana memahami kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri. Misalnya toilet training. Serta mengontrol prilakunya yang hiperaktif. Sehingga ini penting untuk saya teliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan metode bermain serta mengenal lebih jauh mengenai anak autis dan tentunya penelitian ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan mengenai anak autis dan penanganannya.

Maka dari penjabaran diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “ *penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) , dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan Perilaku siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah ?
2. Bagaimana bentuk penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) di SLB Negeri 1 Lombok Tengah ?
3. Bagaimana bentuk penerapan metode Bermain di SLB Negeri 1 Lombok Tengah?
4. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak setelah diberi metode ABA dan Bermain ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk melihat bagaimana kondisi perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah
- b) Untuk mengetahui bagaimana guru kelas dalam menerapkan metode ABA (Applied Behavior

- Analysis) di SLB Negeri 1 Lombok Tengah
- c) Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode Bermain di SLB Negeri 1 Lombok Tengah
 - d) Untuk mengamati tingkat kedisiplinan anak setelah diberi metode ABA dan Bermain.

2. Manfaat penelitian

- a) Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang bimbingan dan konseling serta mengembangkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus (Autis)

- b) Secara praktis

Bagi siswa , Menambah informasi dan memperoleh gambaran tentang media belajar yang menyenangkan.

- i. Bagi guru , Memberi manfaat dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan perilaku siswa autis.
- ii. Bagi orangtua, diharapkan untuk lebih termotivasi untuk mendidik dan memberikan penanganan yang lebih tepat kepada anak agar mampu tumbuh dengan optimal.

D. Ruang lingkup dan Setting penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka cakupan dan bahasa dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitumengenai Penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis di SLB Negeri

1 Lombok Tengah. Sedangkan setting atau lokasi penelitian di SLB Negeri 1 Lombok Tengah,

Penulis memilih SLB Negeri 1 Lombok Tengah sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah pendidikan luar biasa yang membimbing anak-anak dengan berbagai macam kebutuhan baik secara fisik maupun nonfisik. Faktor lain juga membuat penulis tertarik dengan melakukan penelitian disana ialah sesuai dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas siswa autis bahwasannya siswa siswi disana memiliki perilaku yang sulit dikendalikan. Oleh sebab itu guru lebih dulu membina perilaku siswa terlebih dulu kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana.

E. Telaah pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa jurnal yang teliti. Jurnal yang penulis temukan antara lain:

1. Jurnal Kependidikan, Vol 8, Nomer 2, November 2009. Oleh Kurniana Bektiningsih jurusan pendidikan guru sekolah dasar Dengan judul *"Program Terapi Anak Autis diSLB Negeri Semarang"*, hasil peneltian ini menunjukkan bahwa bentuk terapi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkat kemampuan anak autis. Aktivitas guru saat melakukan terapi adalah dengan memberikan bimbingan dan kasih sayang serta kesabaran. Dalam terapi yang diberikan guru melakukan penanganan awal dengan deteksi dini pada anak yang mempunyai karakteristik autis.⁸
2. Jurnal Simbolika, Volume 2 Nomer 2, Oktober 2016,

⁸kurniana Bektiningsih, *program terapi Anak Autis diSLB Negeri Semarang*, jurnal kependidikan vol 8 no 2. November 2009

oleh Syaira Arlizar Ritonga dan Effiati Juliana Hasibuan, Universitas Medan Area. Dengan judul *"Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan islam Medan"*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas anak autis. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peran komunikasi interpersonal guru disekolah sangatlah penting dalam membantu mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa autis. Guru juga membantu meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi siswa autis. Dengan hal ini,peningkatan kreatifitas dan kemampuan seorang guru selaku pengontrol segala aktifitas siswa disekolah juga diperlukan agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa autis.⁹

3. Jurnal pendidikan, volume 6 nomer 2,oleh Anggun Oktavia dkk program studi PGSD Universitas Sebelas Maret. Dengan judul *"Efek Terapi Prilaku dengan Metode Applied Behavior Analysis terhadap Kemandirian Anak Autis"* . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan terapi prilaku dengan metode applied behavior analysis terhadap kemandirian siswa autis. Kemandirian anak meningkat sesudah penerapan terapi prilaku ABA mulai dari anak datang disekolah sampai anak siap menerima pembelajaran dikelas.¹⁰

⁹Syaira arlizar dkk, *komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas anak autis di SLB Taman pendidikan islam Medan*. Jurnal simbolika vol 2 no 2, oktober 2016

¹⁰Anggun Oktavia dkk.*Efek terapi prilaku dengan Metode Applied*

4. Citec jurnal, vol 1 no.3 Mei 2014-juli 2014, oleh Donni prabowo,Enna utami dan Hanif al fatta, dengan judul "*implementasi konsep gemifaction pada aplikasi terapi autis dengan metode applied behavior analysis*" dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi konsep ini dilakukan sebagai pendekatan yang baik digunakan dalam proses memberikan terapi pada anak autis.Metode yang biasa digunakan untuk anak autis adalah metode ini guna membantu anak autis dalam terapinya baik itu bidang sosial, motorik, sensorik dan kognitif¹⁷.

Dari beberapa hasil tinjauan pustaka penelitian yang penulis lakukan, dapat dinyatakan bahwa anak autis perlu mendapatkan terapi dalam rangka membangun kondisi yang lebih baik. Melalui terapi secara terpadu diharapkan apa yang menjadi kekurangan anak autis secara bertahap dapat terpenuhi. Agar dapat mengurangi masalah prilaku, dan meningkatkan kemampuan belajar anak serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Namun belum ada penelitian yang membahas lebih spesifik tentang bagaimana guru kelas melakukan pendampingan atau bimbingan pada anak autis guna mengurangi prilaku hiperaktif. Pembahasan pada beberapa jurnal ini ini lebih berfokus pada bagaimana prilaku siswa autis dan bagaimana bimbingan atau penerapan yang diberikan guru disekolah dalam mendampingi siswa autis.

Behavior Analysis terhadap kemandirian autis. Jurnal pendidikan vol 6 no 2 2016

¹⁷ Donni prabowo dkk, *implementasi konsep gemifaction pada aplikasi terapi autis dengan metode applied behavior analysis*, citec jurnal,vol 1 no. 3 mei 2014- juli 2014

F. Kerangka teori

1. Anak Autis

a. Pengertian Anak Autis

Autisme atau gangguan *autistic* dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang anak yang sedang mengalami perkembangan dalam berinteraksi, perilaku serta berkomunikasi autisme berasal dari kata *autos*, yang dari bahasa Yunani berarti sendiri yang kemudian diartikan sebagai suatu keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan perilaku yang berpusat pada diri sendiri¹². Walaupun penderita autisme sudah ada sejak dulu, istilah autisme baru diperkenalkan oleh Leo Kanner seorang (spesialis penyakit jiwa) pada tahun 1943.

Autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak, sehingga mengakibatkan gangguan pada perkembangan komunikasi, perilaku, kemampuan sosialisasi, sensoris, dan belajar. Secara jelasnya autisme adalah gangguan pada sistem saraf otak yang menghambat perkembangan bicara. Sehingga menyebabkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berkembang secara normal.¹³

Jika kita memperhatikan kemampuan berbicara para penderita autisme itu, maka separuh anak-anak penderita autisme tidak memiliki kemampuan itu. Sementara itu, yang lainnya hanya dapat mengeluarkan suara gema-gema saja dari tenggorokan mereka. Usia 5 tahun

¹² Model terapi Autis dengan menggunakan metode ABA, SEMILOKA. PLB Semarang 2006. Hal 1

¹³ Theo Peethers, *Autisme Hubungan pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi penyandang Autis*, Dian Rakyat, Jakarta, 2004, hlm 4-5

umumnya dipandang sebagai titik tolak penting bagi kemampuan berbicara anak-anak penderita autisme. Bila mereka akhirnya dapat berbicara juga, maka apa yang mereka ucapkan itu terkesan aneh dengan pola pengucapan serta intonasi yang ganjil. Kurangnya kemampuan berbicara ini ternyata tidak sebanding dengan kemampuan kognitif mereka. Autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi merupakan *sindroma* (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri. Autisme tidak termasuk golongan penyakit melainkan suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan. Dengan kata lain, pada anak autisme terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemampuan (gangguan pervasif).¹⁴

b. Klasifikasi Anak Autis

Autisme dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan gejala yang sering kali disimpulkan setelah anak didiagnosa autis. Childhood autism rating scale (CARS) mengklasifikasikan beberapa tingkatan dari autis yaitu sebagai berikut :

1) Autism Ringan

Pada kondisi ini anak autis masih menunjukkan adanya kontak mata walaupun tidak berlangsung lama. Pada kategori ini anak dapat memberikan sedikit respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi-ekspresi muka, dan dalam berkomunikasi dua

¹⁴ William Craim, *Teori Perkembangan*, Jogjakarta : PT Pustaka Belajar 2007 hlm 469

arah meskipun terjadinya hanya sesekali.

2) Autism Sedang

Pada kondisi ini anak autis masih menunjukkan sedikit kontak mata namun tidak memberikan respon ketika namanya dipanggil. Tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh, dan gangguan motorik yang stereotip cenderung agak sulit untuk di kendalikan tetapi masih bisa dikendalikan.

3) Autism Berat

Anak autis yang berada pada kategori ini menunjukkan tindakan-tindakan yang sangat tidak terkendali. Biasanya anak autis memukul-mukulkan kepalanya ketembok secara berulang-ulang dan terus menerus tanpa henti. Ketika orang tua berusaha mencegah, namun anak tidak memberikan respon dan tetap melakukannya, bahkan dalam kondisi berada dipelukan orang tuanya, anak autis tetap memukul-mukulkan kepalanya. Anak baru berhenti setelah merasa kelelahan kemudian langsung tertidur.

c. Kriteria Anak Autis

Autisme ditandai oleh ciri-ciri utama, antara lain adalah :

- 1) Tidak peduli dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Tidak bisa bereaksi normal dalam pergaulan sosialnya
- 3) perkembangan bicara dan bahasa tidak normal (penyakit kelainan mental pada anak autistik-children).
- 4) Reaksi/pengamatan terhadap lingkungan terbatas atau berulang-ulang dan tidak

padan. Gejala-gejala ini bervariasi beratnya pada setiap kasus tergantung pada umur, intelegensia, pengaruh pengobatan, dan beberapa kebiasaan pribadi lainnya.

d. Karakteristik anak Autis

Karakteristik anak dengan autis berbeda-beda tergantung tingkat keparahan dan kombinasi gejala yang berupa gangguan-gangguan sebagai berikut:

1) Gangguan pada kognitif

Anak autistik dalam bidang kognitif masih memiliki ingatan yang cukup baik, namun kurang memiliki fantasi atau imajinasi sehingga memiliki sifat ketidaktertarikan yang kompleks baik kepada orang, karakter hayalan, binatang ataupun peran orang dewasa.

2) Gangguan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi antara individu dengan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat, keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi antara individu yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Kemampuan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik itu dalam hal perilaku sosial, hal ini terlihat dari kontak mata yang kurang dan ekspresi wajah yang tidak ada, perilaku yang tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan keadaan serta emosi yang seringkali berubah-ubah.

3) Gangguan komunikasi

Penderita autism spectrum disorder memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda. Beberapa bisa berbicara dengan baik, tidak dapat berbicara sama sekali atau hanya sangat sedikit. Sekitar 40% anak-anak dengan ASD tidak berbicara sama sekali sekitar 25%. Ciri-ciri gangguan komunikasi anak autis yaitu keterampilan berbicara dan bahasa terlambat, mengulangi kata atau prasa berulang kali dan beberapa adapula yang dapat berbicara dengan baik tetapi mungkin mengalami kesulitan mendengarkan apa yang orang lain katakan. Anak dengan ASD juga berbicara dengan cara yang unik, seperti menggunakan pola atau nada yang aneh saat berbicara "*American autism association 2018*" dalam berkomunikasi anak autis juga seringkali mengulang kata tanpa dimengertinya, memakai simbol atau kata-kata dan adanya percakapan yang tidak jelas.

4) Gangguan persepsi sensori

Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot besar yang merupakan area terbesar pada masa perkembangan. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati dan menulis. Melalui motorik halus anak dapat melakukan

gerakan tubuh yang lebih spesifik. Hampir semua anak autis memiliki permasalahan dalam keterlambatan dan perkembangan motorik halus. Kebanyakan anak autis menunjukkan gejala gangguan motorik seperti adanya stereotif dan hiperaktif yang biasa terjadi terutama pada anak autis prasekolah.

5) Gangguan perilaku dan perasaan

Gangguan perilaku pada anak autis ditandai dengan perilaku yang berlebihan. Perilaku yang kurang seperti *implusif*, *repetitive* dan pada waktu tertentu dia akan merasa tertekan dan melakukan hal yang monoton diakibatkan karena adanya pola kelekatan terhadap benda – benda tertentu. Anak autis juga memiliki gangguan pada perasaan yang ditandai dengan kurangnya rasa empati dan tanpa empati toleransinya sangat rendah. apabila tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan akan sulit mengontrol perilaku agresif, apalagi jika terdapat perubahan rutinitas harian terganggu yang berujung mengalami distress.¹⁵

2. Metode ABA (Applied Behavior Analysis)

Metode ABA, adalah metode yang diperkenalkan oleh Ivar O. Lovas sekitar 15 tahun yang lalu. Prinsip dasar metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak autis yang harus dilakukan melalui:

- a. Kehangatan yang berdasarkan kasih sayang

¹⁵ Handojo *autisma* Jakarta: PT Buana Ilmu Populer 2004

- yang tulus untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten
- b. Tegas, tegas yang dimaksud disini adalah sikap guru dalam menghadapi siswa autis yang tidak bisa diatur.
 - c. Tanpa kekerasan dan tanpa marah/ jengkel
 - d. Prompt, bantuan atau arahan secara tegas atau lembut
 - e. Apresiasi anak dengan imbalan yang efektif sebagai motivasi agar selalu bergairah.¹⁶

Metode ABA merupakan salah satu metode terapi yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sehingga proses terapi bisa berjalan efektif. Para ahli percaya bahwa anak dengan autisme cenderung kurang mampu untuk belajar dari lingkungan mereka sehari-hari dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Metode ABA hadir berfokus pada penyederhanaan langkah-langkah instruksional pembelajaran dan dilengkapi dengan penguatan-penguatan yang konsisten. Tujuan utama dari pendekatan ABA adalah membantu anak autis untuk menjadi lebih mandiri dan lebih aktif dalam kehidupan social mereka.¹⁷

Metode ABA adalah salah satu metode yang digunakan dalam mendidik anak autis metode ini didasarkan pada teori "*Operant Conditioning*" yang dipelopori oleh burnus Frederic skinner (1904 -1990), dasar teori Skinner adalah pengendalian perilaku melalui manipulasi

¹⁶ Lihat Y Handjono, *Autisme pada Anak* (PT Bhuana Ilmu Populer, 2009). Hlm 3

¹⁷ Andri priyatna, *Amazing Autisme, memahami, mengasuh dan mendidik anak autis*, (Jakarta : PT Elex Media komputindo, 2010) hlm 11

imbangan atau hukuman.¹⁸

Menurut Danu Atmaja selain dari beberapa pengertian diatas ada juga pengertian lain mengenai terapi ABA yaitu suatu metode untuk membantu guna kemampuan secara social bermanfaat dan mengurangi atau menghilangkan hal-hal kebalikannya yang merupakan masalah. Metode ini merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku melalui pendekatan perilaku secara langsung dengan lebih memfokuskan pada perubahan secara spesifik baik berupa interaksi sosial, bahasa dan perawatan diri sendiri. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana anak bisa berkomunikasi dua arah yang aktif. Sosialisasi dalam lingkungan yang umum, menghilangkan atau meminimalkan perilaku anak autis yang tidak wajar kemudian mengajarkan akademik dan kemandirian.¹⁹

1) Proses dan penerapan metode ABA (Applied behavior Analysis)

Materi harus dimulai dengan kepatuhan dan kontak mata. Keduanya harus dikuasai anak dengan baik semakin konsisten, semakin baik. Kemudian ajarkan kemampuan menirukan dan berlanjut ke kemampuan berbahasa reseptif atau kognitif. Kemudian lanjut ke kemampuan bahasa ekspresif. Perlu diketahui bahwa kadang-kadang dijumpai anak autis yang lebih mudah memahami bahasa reseptif daripada

¹⁸ Yurike fauzia wardani, *apa dan bagaimana Autisme* (cet,1 jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia, 2009) hlm 179

¹⁹ Junarwanto widodo, *Pentata Laksana Attention Deficit Hyperaktif*, (Malang: UMM Press, 2004) hlm34

menurunkan. Kemampuan akademik baru diajarkan apabila kemampuan bahasa reseptif telah dikuasai anak. Pada awal terapi mulailah dengan jumlah aktifitas yang kecil, bila ternyata kemampuan anak tinggi maka jumlah aktifitas yang diajarkan boleh disesuaikan. Urutan aktivitas yang diajarkan sebaiknya konsisten agar anak lebih mudah dalam menguasai aktivitas tersebut.²⁰

3. Metode Bermain

Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran anak-anak. Sebelum membahas lebih dalam tentang metode bermain, terlebih dahulu kita pelajari sejarahnya. Kelihatannya sepele, tapi hal ini sangat penting dipelajari setidaknya dengan belajar dari sejarah, ada sebuah refleksi dan evaluasi untuk sebuah pembelajaran supaya hari ini lebih baik dari sebelumnya.²¹ Seiring berkembangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, maka orang semakin menyadari pentingnya bermain. Tokoh yang mengawali pentingnya bermain adalah plato, seorang filsuf yang berasal dari Yunani. Menurut plato, memberikan apel pada anak akan memudahkan mereka belajar aritmatika. Sedangkan pemberian miniatur balok-balok akan mengajarkan anak akan ilmu bangunan.

Aristoteles merupakan filsuf lain yang

²⁰ Handojo, Y Autisme pada anak, *Menyiapkan anak Autis untuk mandiri dan masuk sekolah reguler dengan metode ABA Basic*, Buana Ilmu Populer, Jakarta.

²¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : kalimedia, 2016) hlm 80

berpendapat bahwa anak-anak perlu diberi dorongan untuk bermain yang tentunya disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangannya. Sebagaimana plato dan aristoteles, Frobel juga menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu pada anak.²²

Metode bermain dalam dunia pendidikan merupakan salah satu modal penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Model pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan pengorganisasian kelas secara berkelompok. Menurut Akhmad Sudrajat dalam artikelnya pendekatan pembelajaran. Metode bermain merupakan salah satu model pelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia terutama yang menyangkut kehidupan yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur senang.²³

Menurut Davies dalam artikel *Role Playing game*. Penggunaan model pembelajaran dengan Metode Bermain dapat membantu siswa belajar dengan mencapai tujuan-tujuan yang efektif. Ada empat asumsi yang mendasari bahwa model pembelajaran ini sejajar dengan model pembelajaran yang lain yaitu:

- a. Menekankan suatu situasi berdasarkan

²² Martuti, *Mengelola PAUD: dengan aneka permainan meraih kecerdasan majemuk* (Yogyakarta: kreasi wacana, 2009) hlm 149

²³ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan zein, *strategi belajar mengajar*, Jakarta PT Rineka Cipta

- pengalaman disini dan kini
- b. Memberi kemungkinan untuk mengungkapkan perasaan yang dapat dikendali tanpa memainkan peran orang lain.
 - c. Mengasumsikan bahwa emosi dan ide dapat diangkat ketaraf kesadaran untuk kemudian ditingkat melalui proses kelompok.
 - d. Mengasumsikan bahwa proses psikologis yang tersembunyi berupa sikap, perasaan dan system keyakinan dapat diangkat ketaraf kesadran melalui kombinasi bermain secara spontan dan kemudian dianalisis.
 - e. Proses dan penerapan metode Bermain

Dalam melaksanakan terapi bermain pada anak autis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dikarenakan kondisi anak autis berbeda dengan anak normal karena dilihat dari keadaan anak autis yang berbeda-beda. Mulai dari autis ringan, autis sedang dan autis berat. Sehingga perlu diketahui karakter dan perilaku anak sebelum melakukan terapi. Dalam kegiatan bermain anak juga perlu energi yang cukup dalam melakukan aktivitas bermain yang bervariasi untuk menghindari rasa bosan dan jenuh. Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Waktu dalam pemberian terapi bermain bisa bervariasi, idealnya dilakukan 15-30 menit dalam sehari.

Selain itu teman bermain juga berpengaruh dalam terapi bermain anak autis, dimana anak autis harus merasa yakin bahwa mereka memiliki teman bermain sehingga tidak kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya. Frekuensi bermain juga perlu diperhatikan agar tidak mengakibatkan anak merasa tidak memiliki kesempatan untuk menghibur

diri sendiri dan menemukan kebutuhannya sendiri. Orang tua sangat direkomendasikan untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak agar anak menjadi akrab dan segera mengetahui setiap kelainan yang terjadi pada anak secara dini. Karena keterlibatan orang tua maupun keluarga dapat mendorong perkembangan keterampilan social anak, memberi dukungan bagi perkembangan emosi positif, serta kepribadian dan kepedulian terhadap orang lain.²⁴

G. Metode penelitian

Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau dengan kata lain jenis penelitian kualitatif, dengan studi kasus atau subjek penelitiannya adalah Guru yang merupakan guru kelas yang membimbing siswa autisme di SLB Negeri 1 Lombok Tengah. Penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan menggambarkan dan menganalisis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.²⁵

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi tolak ukur

²⁴ Winkanda Satria Putra, *permainan Efektif untuk melatih kecerdasan dan kreatifitas anak*, Yogyakarta: 2017

²⁵ Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

peneliti untuk dijadikannya sebagai pusat informasi data, diantaranya:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.²⁶ Tujuan dalam dalam mengumpulkan data primer yakni untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.²⁷ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah adalah 6 orang diantaranya 3 siswa autis, 2 guru kelas dan kepala sekolah SLBN 1 Lombok Tengah. Sumber data inilah yang menjadi bahan utama penelitian terkait penerapan metode ABA dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 lombok tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok dan data tersebut diperoleh dari luar objek penelitian atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau juga data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (data primer).²⁸ Dalam hal ini sumber data yang akan gunakan peneliti adalah semua sumber sumber data yang dapat memberi informasi berupa *Paper* (tulisan-tulisan) maupun

²⁶SaifudinAswari, "*Metodologi Penelitian*"; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

²⁷ Jusuf Soewadji, "*Pengantar Metodologi Penelitian* (jakarta Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 145

²⁸WinampSurakhmad, "*pengantar Metode Ilmiah:Dasar Metode teknik*", (Bandung: CV Tesito, 1993), hlm. 134

persona (orang).²⁹ Dalam penelitian ini data sekunder yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti, yang berupa referensi seperti buku-buku, jurnal, artikel , maupun disertasi terdahulu yang terkait serta ketiga guru SLBN 1 lombok tengah yaitu kepala sekolah dan dua guru kelas.



Perpustakaan UIN Mataram

²⁹Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 11

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis Fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁰

Disini penulis menggunakan metode observasi *Behavioral Checklist*. Metode observasi *Behavioral checklist* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai perilaku subjek atau yang diobservasi dengan menggunakan () jika perilaku yang diamati muncul³¹.

Alasan peneliti menggunakan metode *Behavioral Checklist* ini adalah karena merupakan alat pencatatan yang efisien untuk mengamati perilaku yang muncul maupun tidak pada situasi tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu interview yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta : Andi Offest,2000) hlm 136

³¹ Djaman satori, Aan komariah, *metodelogi penelitian kualitatif*(Bandung : CV Alfabeta 2014) hlm 117

³² Ibid hlm 116

wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode ABA dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah. Berdasarkan hal tersebut ada 6 orang yang menjadi subyek/informan penelitian, diantaranya 3 siswa Autis, ketiga siswa autis tersebut berada dikelas yang sama, dalam hal ini ketiga siswa tersebut memiliki tingkat autis yang berbeda. Siswa Rz, umur 5 tahun dengan autis ringan, siswi Ar umur 7 tahun dengan autis sedang dan siswi Sy umur 7 tahun dengan autis berat serta kepala sekolah SLBN 1 Lombok Tengah dan 2 guru kelas khusus autis. Guru pertama laki-laki usia 24 tahun dan guru kedua usia 23 tahun, kedua guru kelas ini telah melakukan study S1 dalam bidang Pendidikan Berkebutuhan khusus serta pelatihan terkait menangani siswa berkebutuhan.

Perpustakaan UIN Mataram

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar. Dokumen berupa foto kegiatan, profil sekolah yang berisi sejarah, visi dan misi dan tujuan pendidikan, tenaga pengajar, siswa, kurikulum dan lainnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan maupun foto.³³

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi tertulis serta dokumentasi tidak tertulis. Dokumentasi tidak tertulis atau tergambar berupa foto kegiatan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk dokumentasi tertulis berupa data-data, seperti data guru, data siswa, serta program-program pembelajaran siswa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menelukan pola, menentukan apa yang menting dan apa yang dipelajari sehingga memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³⁴

Tehnik analisis data yang digunakan dalam

³³ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 220

³⁴ Ibid. Lexy J. Molong, hlm. 248

penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu yang pertama, reduksi data (*data reduktion*) dalam hal ini menentukan tema penelitian dilanjutkan dengan menentukan subjek penelitian dan mulai melakukan penelitian. Kedua, penyajian data (*data display*) dalam hal ini melakukan analisis data berupa analisis tema yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *conglusion drawing/verification* adalah penelitian melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Akan tetapi kesimpulan itu bersifat sementara yang manatidak ditentukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dibutuhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁵

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk kebutuhan tersebut peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam

³⁵ *Ibid.* Lexy J. Moleong hlm. 320

penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah serta hasil observasi dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian dilakukan. Triangulasi data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diberbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁶ Dengan demikian triangulasi data dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berdeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lain dicek dengan observasi dokumentasi ataupun dengan kuisisioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang disimpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

³⁶ Ibid, Lexy J. Moleong, hlm 190

lebih kredibel. Oleh karena itu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian dan juga memaparkan secara terperinci paparan data dan temuan yang peneliti temukan di tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan pemaparan data dan temuan.

BAB III PEMBAHASAN

Di bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik

³⁷ Sugiyono, hlm. 273-274

sebagaimana diungkap di bagian Pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di Bab II.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SLBN 1 Lombok Tengah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Lombok Tengah merupakan lembaga pendidikan formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang beralamat di jln Basuki Rahmat Kecamatan.Praya kabupatenLombok tengah,Provinsi Nusa Tenggara Barat. SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang terletak dikelurahan praya kabupaten Lombok tengah provinsi Nusa Tenggara Barat yang berdiri tahun 1983, dulu namanya SLB (Sekolah luar Biasa) tahun 2006 berubah status menjadi SLBN Praya dan kemudian pada tahun 2018 diambil Alih Oleh Provinsi dan berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Lombok Tengah. Dulu Namanya SDLB.

SLBN 1 Lombok Tengah menyelenggarakan pendidikan yang terstruktur dan berjenang, dulu SLBN 1 Lombok Tengah memiliki TK (Taman kanak-kanak) namun setelah beralih nama maka SLBN 1 Lombok Tengah kini memiliki jenjang SD/SMP/SMA. SLBN 1 Lombok Tengah memiliki siswa atau peserta didik dengan jenis ketunaan yang beragam mulai dari Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Dan Autis.

38

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan seni, terampil dalam beraktifitas berdasarkan iman dan takwa.

³⁸ Shn, Wawancara 1,SLBN 1 lombok Tengah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang dan berketerampilan secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

3. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Table 1. Sarana Prasarana

| No | Prasarana | Jumlah | Kondisi | | L | T | Ket |
|----|-----------------------|--------|---------|---|--------|---|-----|
| | | | B | T | | | |
| 1 | Ruang praktek | 6 | 6 | | 6 | | |
| 2 | Ruang persiapan | 1 | 1 | | 1 | | |
| 3 | Ruang penyimpanan | 1 | 1 | | 1 | | |
| 4 | Ruang gudang | 2 | 1 | | 1 | | |
| 5 | Laboratorium computer | 2 2 | 2 2 | | 2 2 | | |
| 6 | Saluran dan | 2 | 2 | | 2 | | |

| | | | | | | | |
|----|----------------------|--------------------------------------|--------|--|--------|--|--------|
| | instalasi listrik | | | | | | |
| 7 | Sirkulasi udara | 2 2 | 2 2 | | 2 2 | | A C |
| 8 | System pencahayaan | | | | | | |
| | Komputer network LAN | 1 | | | 1 | | |
| 10 | Jaringan internet | 1 | | | 1 | | |
| 11 | Daya listrik | 3 5 0 0 w a t t | | | | | |

Sumber Data : Profil Sekolah SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Dilihat dari tabel diatas, sarana dan prasarana di SLB Negeri 1 Lombok Tengah cukup memadai mulai dari aksesibilitas jalan untuk tunanetra dan tempat bermain untuk siswa SDLB.³⁹

³⁹ Profil Sekolah SLB Negeri 1 Lombok Tengah

2. Data Guru SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Tabel 2. Data pendidik dan Kepegawaian

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------------|---------|
| 1 | H Sahrin S.Pd | S.1 Pendidikan IPS | Kepsek |
| 2 | Bq Rien ariati S.Pd | S.1 PKN | Guru |
| 3 | Sri muhani S.Pd | S.1 Bahasa dan seni | Guru |
| 4 | Maini S.Pd | S.1 Bahasa dan seni | Guru |
| 5 | Ending purwati S.Pd | S.1 Bahasa dan seni | Guru |
| 6 | Yayuk sriRahayu S.Pd | S.1 Bahasa dan Seni | Guru |
| 7 | H Abdul ghani | S.1 BK | Guru |
| 8 | Lale kusmayanti utami S.Pd | S.1 BK | Guru |
| 9 | Sri rohani abidin S.Pd | S.1 PKN | Guru |
| 10 | Afti lestari S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 11 | Ike wijayanti S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 12 | Dias yunika N. S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 13 | Hizkia yonche A S.Pd | S.1 PLB | Guru |

| | | | |
|--------|----------------------------------|----------------------------------|------|
| 1 4 | Sri karyantini S.Pd | S.1 Pkn | Guru |
| 1 5 | Fitria handayani S.Pd | S.1 Kimia | Guru |
| 1 6 | Ramli Ahmad S.Pd | S.1 Bahasa inggris | Guru |
| 1 7 | Ginari atna putrid S.Pd | S.1 Pkn | Guru |
| 1 8 | Restu sani izzati S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 1 9 | Widia kusuma wardani S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 2 0 | Lisa husna suprayanti S.Pd | S.1 Seni Tari | Guru |
| 2 1 | Bq. Elma septiani S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 2 2 | Ziani Fikri S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 2 3 | L. Imam hafid S.Ds | S.1 DKV | Guru |
| 2 4 | Ida fitriani | S.1 Pgsd | Guru |
| 2 5 | Mardianti S.Pd | S.1 PLB | Guru |
| 2 6 | Dhea ratna safitri | S.1 PLB | Guru |
| 2 7 | Hikmawati S.Pd | S.1 Pendidikan Agama Islam | Guru |

| | | | |
|----|------------------|------------------|-------------|
| 28 | Menan S.Pd | S.1 Pbb | Kasub ag TU |
| 29 | M. Saefudin | SMEA Perkantoran | Benda hara |
| 30 | Ahmad Irwan | SMA Ips | Staf |
| 31 | Bq. Hendrawati | SMA Ips | Staf |
| 32 | Busyairi | SMA Ips | Staf |
| 33 | Kartika paramita | SMA Ips | Staf |
| 34 | Rahman malik | SMA Ips | Staf |
| 35 | Mahyudi | SMA Ips | Staf |
| 36 | Mustakim | SMA Ips | Staf |
| 37 | Sahdi | SMP | Staf |

Sumber Data: validasi Data Base Kepegawaian SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan SLB Negeri 1 Lombok Tengah memiliki tenaga pengajar sebanyak 27 orang yang memiliki keahlian dan bidangnya masing-masing. Ada beberapa guru yang merupakan PNS sejumlah 13 orang, serta 10 orang dibidang tata usaha. Dari keseluruhan data kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ASN di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

berjumlah 37 orang.⁴⁰

3. Data Siswa SDLB Negeri 1 Lombok Tengah

Tabel. 3 Data Siswa SDLB

| N o | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|---------|
| 1 | 1 | 3 siswa |
| 2 | 2 | 4 siswa |
| 3 | 3 | 5 siswa |
| 4 | 4 | 0 |
| 5 | 5 | 0 |
| 6 | 6 | 0 |

Sumber Data: profil sekolah SLBN 1 Lombok Tengah

Dari Data Siswa SLB Negeri 1 Lombok Tengah khususnya Siswa SD autis, bahwasannya siswa autis hanya satu kelas saja yaitu kelas 2 dengan siswa berjumlah 4 orang . Untuk kelas 1,dan 3 siswa tunagrahita disertai hiperaktif.⁴¹

a. Keadaan Siswa peserta Didik di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di SLB Negeri Lombok Tengah diantaranya:

- 1) Tuna Grahita
- 2) Tuna Rungu
- 3) Tuna Netra
- 4) Tuna Daksa
- 5) Autis

⁴⁰ Validasi Data Base Kepegawaian SLB Negeri 1 Lombok Tengah

⁴¹ Profil sekolah SLBN 1 Lombok Tengah

Jenjang pendidikan

- 1) SDLB :Sekolah Dasar Luar Biasa
- 2) SMPLB :Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
- 3) SMALB :Sekolah Menengah Luar Biasa

4. Program pembelajaran siswa khusus Autis

a. Memilih program pembelajaran

Dalam memilih program pembelajaran untuk siswa autis, terlebih dulu guru kelas akan melakukan program penilaian kemampuan terlebih dulu. Yang mana dalam penilaian kemampuan ini guru akan memberikan tes pada anak autis guna mengenal sejauh mana kemampuan anak dalam perkembangannya. Selanjutnya guru kelas akan melakukan pemilihan dalam menentukan program yang tepat untuk membimbing siswa autis. Misalkan metode yang akan diterapkan. Kemudian tahap selanjutnya dalam memilih program pembelajaran, Guru akan melakukan atau menjalankan program yang sudah ditetapkan. Dilokasi penelitian, peneliti menemukan guru kelas telah menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran siswa bekebutuhan. Diantaranya metode Drill, Metode Bermain dan Metode ABA (Applied Behavior Analysis), metode drill adalah metode yang juga diterapkan guru kelas dengan mengulang-ulang pembelajaran sebelumnya. Sehingga siswa dapat mengingat pelajaran yang sudah diberikan. Akan tetapi, Dalam memberikan pembelajaran pada siswa Autis, Guru kelas menggunakan dua metode saja, yaitu metode ABA (Applied Behavior Analysis) dan metode Bermain.

Berikut langkah memilih program pembelajaran pada siswa Autis dengan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) diantaranya:

1) Program membentuk kontak mata

Dalam pembentukan program membentuk kontak mata, guru terlebih dulu akan melatih motorik anak terlebih dulu misalkan dengan mengajaknya bermain, dengan begitu anak dapat tetap diawasi. Kemudian membentuk kedekatan antar guru dengan siswa autis sehingga guru dapat mengambil point saat siswa sedang bermain. Dengan begitu guru dapat memberikan program pembentukan kontak mata. Seperti yang kita tahu dalam program ini guru berusaha membentuk kefokuskan anak dengan lawan bicaranya maupun lingkungannya.

2) Program langkah intruksi

Dalam program langkah intruksi ini guru melakukan beberapa arahan pada anak mulai dari meminta anak untuk melakukan kegiatann yang dintruksikan guru, misalkan berdoa sebelum memulai pelajaran.

3) Program meniru gerak motorik kasar

Dalam program ini guru melatih anak utuk bergerak. Disini guru mengajak anak bermain dengan memberikan arahan misalkan berputar, berlari, betepuk tangan guna melatih motorik anak agar anak tidak kaku.

4) Program membalas informasi

Program ini digunakan guru agar

anak anak merasa senang setelah mendapat *feedback* dari pencapaian yang didapat anak, misalnya dengan memberikan pelukan .dimulai dari guru meminta anak mengikuti kelimat sederhanamisalnya “ saya memiliki bunga ” bunga saya warna merah” .sambil menunjikkan gambar pada anak.⁴²

- b. Pedoman kurikulum:** kemampuan memperhatikan, meniru, bahasa yang diterima, bahasa ekspresif, kemampuan menolong diri sendiri dan Pra Akademi⁴³

Dalam pedoman kurikulum, guru kelas mengikuti arahan yang sudah ditentukan, mulai dari kemampuan memperhatikan. Dalam kemampuan memperhatikan ini guru kelas akan melihat bagaimana kemampuan anak mulai dari cara duduk, kontak mata maupun respon yang diberikan anak pada guru kelas. Kemudian guru kelas juga melatih kemampuan meniru pada anak autis, misalkan “warnai” maka anak akan merespon.

- c. Langkah memilih program pembelajaran dengan Metode Bermain**

Dalam melaksanakan terapi bermain pada anak autis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dikarenakan kondisi anak autis berbeda dengan anak normal. Dilihat dari keadaan anak autis yang berbeda-beda. Dalam kegiatan bermain anak juga perlu energi yang cukup dalam melakukan aktivitas

⁴² *Data program pembelajaran siswa berkebutuhan Autis*, SLBN 1 Lombok Tengah

⁴³ *Data program pembelajaran siswa berkebutuhan Autis*, SLBN 1 Lombok Tengah

bermain yang bervariasi untuk menghindari rasa bosan dan jenuh. Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Waktu dalam pemberian terapi bermain bisa bervariasi, idealnya dilakukan 15-30 menit dalam sehari.

d. Program pembelajaran individual siswa

Nama: Rz Jenis kelamin: Laki-laki Kategori : Autis Ringan

Deskripsi Kemampuan sekarang: Kemampuan kontak mata, motorik halus, meniru kognitif, bahasa ekspresif dan reseptif

Deskripsi kemampuan menengah: Kemampuan kontak mata, menirukan intruksi dan kemampuan akademik.

Deskripsi kemampuan lanjutan : Melaksanakan Tugas, menirukan kemampuan akademik, kemampuan bersosialisasi dan bina diri

Program layanan khusus:

Minggu I dan II : guru mengajarkan anak patuh.
Contoh : berdoa sebelum memulai pelajaran dengan memegang tangan anak dan menuntuntunnya berdoa.

Minggu III dan IV : guru mengajarkan bina diri.
Contoh : memakai sepatu sendiri dan mengancingkan baju.

Minggu V dan VI : guru mengajarkan akademik

Contoh : mengajak anak belajar sambil bermain dengan mencocokkan pola pada gambar

| No | | Telah dikuasai | Beum dikuasai |
|----|---------------------|--|--|
| 1 | Aspek Motorik halus | Memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, menggunakan benda, memasukkan mainan dalam keranjang, melempar-lempar, mengancingkan baju, membuka tutup toples, meniru garis lingkaran, menggunting kertas. | Melukis bentuk-bentuk, membawa cangkir berisi air tanpa tumpah, menggambar garis berbentuk |
| 2 | Motorik kasar | Menarik dan mendorong meja, duduk siap, menari mengikuti irama, menangkapbola yang dilemparkan padanya | Mengayuh sepeda, berlari menghindari hambatan, menendang bola pada sasaran. |
| 3 | Kemampuan bahasa | Melakukan kontak mata pada saat berkomunikasi, menirukan suara a,l,u,e,o | Menjawab kabar. |

Nama: Ar Jenis kelamin:perempuan Kategori : Autis Sedang

Deskripsi kemampuan sekarang: Kemampuan kontak mata namun tak berlangsung lama,motorik halus dan kasar telah dikuasai

Deskripsi kemampuan menengah: Kemampuan kontakmata, mengerjakan tugas, menirukan kemampuan

akademik.

Deskripsi kemampuan lanjutan: Kemampuan bersosialisasi, mengerjakan tugas dengan benar, menirukan akademik dan bina diri

Program layanan khusus:

Minggu I dan II: guru mengajarkan anak patuh Contoh: berdo'a sebelum memulai pelajaran dengan memegang tangan anak dan menuntunnya berdo'a.

Minggu III dan IV: guru mengajarkan bina diri Contoh: memakai sepatu dan hijab sendiri serta mengancingkan baju.

Minggu V dan VI: guru mengajarkan akademik Contoh: mengajak anak belajar sambil bermain dengan menyusun balok bergambar.

| No | Aspek | Telah dikuasai | Belum dikuasai |
|----|---------------|---|---|
| 1 | Motorik halus | Memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, memasukkan maianan dalam keranjang, mengancingkan baju, membuka tutup toples, menggunting kertas. | Menggambar garis berbentuk, membawa cangkir beirisi air tanpa tumpah. |
| 2 | Motorik kasar | Menarik dan mendorong meja, duduk siap, menari mengikuti irama, menangkap bola yang dilemparkan | Mengayuh sepeda |

| | | | |
|---|------------------|-------------------------------------|-----------|
| | | padanya | |
| 3 | Kemampuan bahasa | Adanya kontak mata, menirukan suara | Memanggil |

Nama:SY Jenis kelamin:perempuan Kategori:AutisBerat

Deskripsi kemampuan sekarang: memegang benda dengan benar, duduk dengan benar.

Deskripsi kemampuan menengah: menggerakkan tangan seperti membuka tiap lembar buku

Deskripsi kemampuan lanjutan: membangun kontak mata dan binadiri

Program layanan khusus:

Minggu I dan II: guru mengajarkan anak patuh Contoh: berdoa sebelum memulai pelajaran dengan memegang tangan anak dan menuntunnya berdoa.

Minggu III dan IV: guru mengajarkan bina diri Contoh:duduk dengan baik.

Minggu V dan VI:guru melatih kontak mata Contoh: memberikan anak benda kegemarannya agar anak fokus.

| no | Aspek | Telah dikuasai | Belum dikuasai |
|----|---------------|---|------------------|
| 1 | Motorik halus | Menggunakan benda, melempar-lempar, membuka tiap lembar kertas. | Duduk diam/ siap |

| | | | |
|---|------------------|----------------------------|-----------------------|
| 2 | Motorik kasar | Menarik dan mendorong meja | Berjalan dengan benar |
| 3 | Kemampuan bahasa | Sedikit kontak mata | Kontak mata |

Perencanaan program dibuat menyesuaikan kondisi anak yang artinya berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hanya jadwal pembelajaran tersebut dikondisikan dengan jumlah siswa tiap harinya karena satu kelas berisi empat orang dengan dua guru kelas jadi tiap anak memiliki waktu yang berbeda dalam kegiatan pembelajarannya.



Perpustakaan UIN Mataram

1. Bentuk Ketidaksiplinan Siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku atau sikap yang tentunya diharapkan oleh setiap pendidik agar dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas dapat terlaksana dengan baik. Membahas kedisiplinan tentunya terdapat juga perilaku tidak disiplin seperti halnya pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterlambatan maupun kelainan dalam perkembangannya. Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah khususnya siswa Autis pada perilakunya yang tidak disiplin yaitu perilaku hiperaktif. Perilaku anak hiperaktif adalah perilaku anak yang sulit berkonsentrasi dan kemampuan motoriknya yang berlebihan. Seperti berlari-lari ataupun berteriak dan sulit mendengarkan aba-aba atau perintah. Seperti paparan yang disampaikan informan 1 sebagai berikut:

"Benar mb' disini siswa autis memang hiperaktif namun tidak semuanya, jika yang kategorinya ringan ia malah tidak suka diam dan terus berlari ataupun melompat-lompat"⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati perilaku ketidaksiplinan siswa autis, peneliti menemukan informasi terkait kategori siswa autis di SLBN 1 Lombok Tengah yang mana dari kategori tersebut terdapat juga kategori berat, Autis dengan kategori berat disini memiliki gangguan mental yang berlebihan atau sulit dikendalikan. Siswa dengan autis berat ini biasanya sering memukul kepalanya ketembok

⁴⁴ Mdi, *Wawancara 2*, SLB Negeri 1 Lombok Tengah, 24 maret 2022 (B.31-34)

secara berulang.⁴⁵

Melihat kondisi perkembangan siswa autis yang berbeda-beda tentunya berpengaruh juga pada tingkat perilakunya yang tidak disiplin. Misalkan saat pembelajaran berlangsung, siswa seringkali berlari tak menentu.

*"Saat anak belum merasa bosan, ia akan diam dan mendengarkan arahan dari guru, namun saat ia sudah merasa bosan ia tidak peduli sama sekali dengan arahan yang diberikan"*⁴⁶

Tentunya guru kelas juga mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut tentang bagaimana melatih kefokusannya pada siswa untuk diam karena melihat perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang disertai hiperaktif.

*"Karena memang karakter anak autis seperti ini, jadi kesulitannya hanya bagaimana saat melatih kontak mata siswa mb"*⁴⁷

Dari perilaku siswa autis yang sulit didisiplinkan dapat kita simpulkan bahwa perilaku tidak disiplin siswa juga terjadi karena masih belum terjadinya kontak mata dengan guru. Dari perilaku tidak disiplin siswa autis, selain membangun kontak mata terlebih dulu guru kelas membina diri siswa juga dimulai dari siswa memasuki ruang kelas.

2. Teknik pengaplikasian Metode

a. Metode ABA (Applied Behavior Analysis)

Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) seperti yang peneliti jabarkan di bab

⁴⁵ Kk, *Wawancara 3*, SLB Negeri 1 Lombok Tengah, 24 Maret 2022 . (B. 143-151)

⁴⁶ Mdi, *Wawancara 2*, SLB Negeri 1 Lombok Tengah, 24 maret 2022 (B.45-48)

⁴⁷ Mdi, *Wawancara 2*, SLB Negeri 1 Lombok Tengah, 24 Maret 2022 (B.96-98)

sebelumnya. Dalam metode ini memfokuskan pada bina diri terlebih dulu. Dimulai dari melatih kontak mata dengan anak berkebutuhan, berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas yang membina siswa berkebutuhan khusus Autis. Dalam pengaplikasian metode ini, guru kelas mencoba memunculkan kontak mata, ketika kontak mata dengan siswa muncul maka guru dapat mengambil langkah selanjutnya. Dalam menerapkan metode ini guru kelas melakukannya dengan begitu tegas, namun tetap bersikap lembut. Dengan memberikan intruksi juga melatih kefokusannya siswa misalkan saat guru mengatakan "lihat" ketika siswa merespon maka guru akan memberikan *feedback* pada siswa seperti memberikan pelukan maupun tepuk tangan. seperti hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan subjek 1, dengan inisial (RZ) memiliki autisme dengan kategori ringan. Saat guru memberikan pembelajaran pada siswa tersebut, guru kelas akan membentuk kontak mata dulu pada siswa dengan melakukan beberapa cara mulai dari saat siswa masuk kelas guru akan memegang tangannya untuk meminta anak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru akan memancing pandangan siswa agar siswa terfokus dengan lawan interaksinya. Karena (RZ) termasuk kategori ringan, guru tidak memerlukan waktu yang lama dalam membangun komunikasi dengan siswa tersebut. Misalnya dengan memberikan benda

kegemarannya. Hal tersebut bisa digunakan guru kelas guna mengatur perilaku tidak disiplin anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan subjek 2, dengan inisial (AR) memiliki autisme dengan kategori sedang. Dalam memberikan metode pada siswa (AR) guru terlebih dulu merayu anak karena (AR) siswa yang suka cari perhatian pada lawan interaksinya. Karena hal tersebut, guru tentunya akan mengontrol perilaku anak. Namun guru kelas tetap bertindak tegas pada siswanya dengan mengintruksikan siswa untuk menatap benda atau mainan yang dipegang guru. Terkadang guru juga memeluk anak tersebut untuk mengontrol perilaku anak yang agresif.

"Kita fokuskan dulu, karena dalam melakukan metode ini tentunya dengan tegas tapi lembut, dengan memberikan instruksi misalkan "lihat" saat anak merespon maka kita berikan imbalan berupa tepuk tangan itupun tidak sekali instruksi mb kadang kita dekati mereka caranya"⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dengan subjek 3, dengan inisial (SY) autisme dengan kategori berat. Dalam memberikan metode ini, guru akan memberikan mainan sembari memegang tangan siswa dengan begitu guru akan membentuk kenyamanan pada siswa agar siswa tidak agresif saat guru memberikan instruksi. (SY) dalam kesehariannya di kelas hanya duduk diam sambil memperhatikan benda kesukaannya.

⁴⁸ Mdi, *Wawancara 2*, SLB Negeri 1 Lombok Tengah, 26 Maret 2022 (B.79-81)

Terkadang (SY) memberontak saat merasa terganggu karena teman kelas yang sering menggangunya.

*Pertama kita munculkan kontak mata dulu, kalo misalkan kontak mata sudah muncul, baru kita lanjutkan ke proses selanjutnya. Tapi anak autis itu kan beda-beda ya mb' nanti dia kenanya dimana.yang pasti si dikomunikasi luarnya kena.Karena kan awalnya pasti dari kontak mata mau itu ada kontak mata walau sesaat, itupun tidak membuat anak langsung nengok, jadi kita kita kalo panggil mereka tu berulang-ulang*⁴⁹

Materi dalam pembelajaran ini dimulai dengan kepatuhan kontak mata.Keduanya harus siswa kuasai karena semakin konsisten anak semakin baik. Salah satu cara melatih siswa untuk focus adalah dengan memberinya kenyamanan misalkan menggandeng tangannya saat masuk kelas kemudianmengajaknya duduk siap untuk berdoa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, disimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode ini perlu melakukan proses menentukan kategori atau kriteria anak autis terlebih dulu, mulai dari autis ringan, sedang maupun berat. Sehingga guru kelas dapat menyesuaikannya. Setelah dibentuknya kontak mata,selanjutnya melakukan *imitasi* (menirukan) berupa gerakan motorik, dangerakan mulut.

b. Metode Bermain

Dalam mengaplikasikan metode ini,

⁴⁹Mdi , *wawancara 2*, SLBN 1 Lombok Tengah, 26 Maret 2022 jam (B.74-76)

guru kelas berusaha menciptakan suasana ruang kelas yang menyenangkan. Seperti yang kita ketahui bahwa masa anak-anak merupakan masa perkembangan yang melibatkan kemampuan motorik anak. Dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tentunya membuat siswa tidak cepat merasa bosan. Disini guru kelas akan menyesuaikan mainan dan permainan apa yang digemari anak sehingga guru dapat menyelipkan pembelajaran disana. Metode ini digunakan oleh guru kelas khususnya autis tidak hanya melatih motorik anak namun kognitif juga melihat dari masa perkembangan siswa khususnya autis yang asik dengan dunianya sendiri.

"Setelah kita mendapat feedback dari anak autis berupa kontak mata, maka dalam setiap permainan yang dimainkan anak autis kita berikan pelajaran imitasi atau meniru disana, bagaimana ia mampu menirukan setiap arahan yang diberikan."⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa autis inisial (RZ) siswa autis dengan kategori ringan. Dalam aktivitas bermain siswa autis (RZ) paling senang memainkan kartu bergambar, dengan menyusun setiap kartu berdasarkan kolom yang sudah disiapkan, kemudian guru akan memberikan petunjuk saat siswa kesulitan menyusun kartu. Dengan begitu guru dapat memberikan pembelajaran pada tiap kartu gambar yang (RZ) mainkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan subjek 2 inisial (AR) siswa autis

⁵⁰Mdi, *wawancara 2*, SLBN 1 Lombok Tengah 28 Maret (B.81-82)

dengan kategori sedang ini menyukai banyak mainan mulai dari puzzle, mainan masak-masak, kartu bergambar serta balok kayu bergambar. Karena siswa (AR) autis sedang, jadi dalam memberikan intruksi terkait pelajaran dari setiap permainan yang ia mainkan, siswa autis (AR) akan menurut. Namun jika sudah merasa bosan ia akan berlari tak menentu sambil memegang mainan.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan subjek 3 inisial (SY) siswa autis dengan kategori berat ini hanya duduk terdiam sembari menatap mainan kegemarannya yaitu buku dan pensil. Saat guru memberinya buku maka ia dengan satu persatu memperhatikan setiap lembar buku tersebut saat ia merasa bosan dengan buku, siswa autis (SY) akan menunjuk-nunjuk pensil yang ada dilemari kelas saat diberikan pensil, (SY) akan menatap pensil tersebut sembari memutar-mutar pensil layaknya mainan. Namun saat keinginannya tidak dituruti, siswa (SY) akan menyakiti diri sendiri.

Terkait hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dalam menerapkan metode ini guru kelas menyelipkan pembelajaran dalam setiap permainan yang dimainkan anak autis, hal tersebut dilakukan karena melihat anak yang memiliki kegemaran dalam bermain yang berbeda-beda sehingga guru akan mengikuti kemauan anak autis agar anak autis tidak merasa tertekan maupun bosan dalam kelas dengan mainan yang dimainkannya. Seperti penjelasan yang disampaikan informan 2 seperti berikut:

“Jadi gini mb’ dengan mengikuti kegemaran siswa itu sendiri, dengan begitu ia tidak akan merasa dipaksakan dalam belajarnya”⁵¹

Dalam melakukan metode Bermain ini, ada beberapa bentuk permainan yang biasa dimainkan siswa, mulai dari puzzle, menyusun lego bergambar dan kartu bergambar. Puzzle merupakan jenis permainan yang mampu mengasah otak anak. Selain menyenangkan puzzle juga melatih fungsi kognitif serta motorik halus anak. Selain puzzle permainan menyusun lego juga salah satu permainan yang sangat digemari anak autis. Permainan ini membantu anak dalam meningkatkan daya konsentrasi serta melatih koordinasi antara mata dan tangan.

“iya mb’ kita disini kasih mereka macam-macam bentuk permainan. Tapi jika yang mereka suka ataupun paling sering dimainkan ya cuma ini saja mb’selain dari mainan ini siswa cuma mengamati mainan itu tanpa merasa gembira dalam memainkannya”⁵²

Dengan permainan ini anak autis akan merasa terpancing eksplorasinya dengan berkreasi dalam menyusun lego. Kemudian kartu bergambar, selain dua bentuk permainan yang biasa dimainkan anak autis diatas kartu bergambar juga kerap kali dimainkan terutama anak autis dengan kategori ringan di SLB Negeri 1 Lombok Tengah sangat gemar memainkan

⁵¹ Kk, wawancara 3, SLBN 1 Lombok Tengah 28 maret (B. 117-119)

⁵² Kk, wawancara 3, SLBN 1 Lombok Tengah 28 maret (B. 136-139)

permainan ini, dengan permainan ini anak autis akan terlatih dalam perkembangan komunikasinya.

3. Dampak/ hasil penerapan

a. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

Di SLBN 1 Lombok Tengah , guru kelas khususnya kelas Autis menerapkan metode ini dengan tujuan melatih kefokuskan siswanya terlebih dulu, yaitu dengan bagaimana kontak mata yang terjadi antara siswa maupun guru, tanpa adanya kontak mata terlebih dulu guru akan kesulitan dalam memberikan layanan pembelajaran. Dengan melatih kefokuskan kontak mata, saat siswa dipanggil namanya ia akan merespon baik itu dengan suara maupun gerak atau isyarat.

*“Dari hasil menerapkan metode ini, kini anak autis sudah menunjukkan perubahan perilaku yang awalnya benar-benar hiperaktif, kini sudah mulai berkurang”*⁵³

Dengan diterapkannya metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) di SLB Negeri 1 Lombok Tengah, kini siswa Autis yang awalnya berperilaku hiperaktif dan tidak disiplin sudah mulai berkurang. Dari beberapa kategori siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok tengah.

Tentunya metode ini efektif dalam membina perilaku siswa dengan mendekati dan menyampaikan materi dengan berbagai tahapan. Mulai dari bagaimana guru bersikap tegas pada anak namun tanpa merasa emosi serta tidak lupa memberikan imbalan pada anak. Guru juga melakukan okupasi, hal tersebut dilakukan guru

⁵³ Kk, *Wawancara 3*, SLBN 1 Lombok Tengah 29 maret 2022

untuk melatih gerak motorik siswa. Berdasarkan penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) di kelas Autis SLBN 1 Lombok Tengah ini siswa Autis yang suka berlari ataupun berteriak sampai berlari tak menentu saat guru memberikan teguran berupa suara dengan tegas siswa tersebutpun menurut namun hal tersebut juga dikondisikan dengan keadaan siswa saat itu misalkan anak autis dengan kategori ringan namun disertai tantrum tentunya guru dalam mengontrol perilakunya dengan menahan tangan anak autis agar tidak meyakiti dirinya sendiri. Dalam penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) tentunya guru kelas juga mengalami kesulitan yang mana kesulitan tentang bagaimana melatih kefokusannya pada siswa untuk diam karena melihat perilaku siswa autis yang disertai hiperaktif.

b. Metode Bermain

Metode ini tentunya selaras dengan kondisi dalam perkembangan anak. Metode ini bisa diterapkan sesuai kegemaran anak yang dalam fase ini suka bermain. Sehingga guru dapat menyelipkan pelajaran dalam setiap permainan yang dimainkan anak. Tentunya anak tidak akan merasa tertekan dalam belajarnya. Metode ini dikatakan efektif dalam memberikan pembelajaran pada anak khususnya autis. Siswa dengan perilaku yang tidak disiplin mulai dari berlari-lari, melompat-lompat bahkan mendorong-dorong meja yang berperilaku tidak disiplin disertai hiperaktif hanya 2 anak yaitu dari kategori ringan dan sedang. Guru juga memilih permainan yang akan diberikan pada anak walau setiap anak autis menyukai permainan yang berbeda. Guru

akan menggambarkan permasalahan yang jelas dan disertai contoh misalkan dengan memberinya kartu bergambar yang berantakan kemudian guru mengintruksikan anak bagaimana ia menyusun kartu-kartu tersebut .

"Dalam memberikan metode ini, kita mengikuti kegemaran anak autis itu sendiri, dengan begitu ia tidak akan merasa tertekan"⁵⁴

Dalam penerapan metode ini, terdapat anak dengan tingkat perkemba gannya semakin membaik dapat peneliti amati dari observasi *check list* yang dilakukan. Dari hasil *check list* dengan mengamati perilaku ketidakdisiplinan siswa disana yang masuk kategori ringan tidak menunjukkan prilaku berlebihan. Terkadang ia hanya menunjukkan perilaku agresif saat keinginanya tidak terpenuhi siswa menyakiti diri sendiri. Kini beberapa siswa menunjukkan perubahan ada dua siswa yang masuk dalam kategori autis ringan yang biasanya ia suka merebut mainan temannya. Kini saat guru memberikan mainan baru siswa autis dengan kategori ini segera mendekati guru. Dalam mendisiplinkan perilaku siswa denga metode ini, guru akan mengemas suasana kelas semenyenagkan mungkin agar siswa saat berada didalam kelas tidak bertindak agresif dikala merasa bosan. Tentunya metode ini selaras dengan usia siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang sedang dalam fase suka bermain (Anak-anak).

⁵⁴ Mdi, *Wawancara 2*, SLBN 1 Lombok Tengah 28 maret 2022

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis Perilaku Siswa Autis Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti menggunakan metode observasi *cek list* dalam mengamati perilaku siswa Khusunya Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah. Dari hasil observasi serta wawancara langsung yang dilakukan, peneliti mengamati perilaku siswa mulai dari, aspek komunikasi, aspek interaksi sosial, dan aspek perilaku.

1. Aspek komunikasi

Menurut Djamarah, Komunikasi merupakan suatu proses dalam bertukar informasi baik itu secara verbal maupun nonverbal. Gangguan komunikasi autis mencakup dua aspek yaitu, komunikasi reseptif dan ekspresif. Gangguan komunikasi reseptif siswa autis adalah kesulitan dalam memahami makna ataupun kalimat yang diucapkan padanya. Sedangkan dalam komunikasi ekspresif siswa autis menunjukkan kesulitan pada menunjukkan perasaannya melalui lisan⁵⁵.

Berdasarkan teori diatas, terkait dengan hasil observasi siswa Autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang diamati, peneliti menemukan siswa dengan komunikasi yang tidak bersifat menetap atau tidak suka

⁵⁵ Dini ismillah, *komunikasi ekspresif dan reseptif anak spectrum autis*, jurnal pendidikan khusus, vol 2 no

berkomunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan yaitu dengan tatap muka. Hal tersebut sangat perlu dalam memicu timbulnya komunikasi yang efektif karena komunikasi siswa Autis sangat sulit dilakukan tanpa melakukan kontak secara langsung.

Dalam membentuk komunikasi antara anak autis diperlukan strategi komunikasi. Bentuk komunikasi yang diberikan yaitu komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu bentuk komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata maupun suara, karena hal tersebut juga merupakan bentuk komunikasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian bahwa penerapan bahasa ekspresif maupun resptif sangat efektif untuk membantu siswa autis dalam berkomunikasi⁵⁶. Dari pemaparan tersebut dapat menjadi pedoman terkait membina autis terutama saat orangtua megasuh anak autis dirumah karena anak lebih banyak beraktifitas dirumah.

2. Aspek interaksi sosial

Sesuai dengan pemikiran tentang interaksi sosial autis menurut *Mead* adalah *mind* (pikiran) yang mana pikiran adalah proses percakapan seseorang dengan yang lainnya. Namun dalam kategori anak autis interaksi sosial tentunya kurang optimal⁵⁷.

Beradsarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru kelas memberikan pembekalan dalam dunia

⁵⁶ Kania yuni dkk, *Efektifitas pendekatan ABA dalam meningktkan kemampuan Bahasa Ekspresif dan Resptif autis di SDIK Makkah*, pakar pendidikan, Vol 17 No.03 thn 2019

⁵⁷ Ardan Ahmad dkk, *pola komunikasi terapis guru padaAnak Autis*, jurnal pustaka komunikasi, vol.2 No.2 2019

anak autis. Maksudnya disini adalah guru melibatkan orangtua serta anaknya. Maka satu sama lain dapat menyampaikan pesan atau maksud dan tujuan. Jadi guru kelas dalam membentuk interaksi dengan anak autis perlu adanya kontribusi dari orangtua siswa juga. Karena dalam mendidik anak autis tidak pernah lepas dari berbagai strategi, termasuk dalam hal interaksi.

Dalam interaksi sosial anak autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah siswa dengan kategori autis ringan berperilaku hiperaktif. Dalam kegiatan belajarnya lebih banyak kegiatan motorik saja. Berbanding dengan siswa autis dengan kategori berat. Siswa hanya diam dibangku sambil menatap benda kesukaannya tanpa menghiraukan teman kelasnya. Siswa hanya akan menoleh ataupun berinteraksi saat mainannya direbut temannya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian bahwa pengajaran perilaku verbal sangatlah efektif terutama untuk orangtua dalam membantu anak autis berkomunikasi secara efektif

3. Aspek perilaku

Menurut Haryanto, Anak dengan spectrum autis adalah anak dengan gangguan perkembangan saraf yang tidak optimal sehingga dalam keseharian memiliki dunianya sendiri, oleh sebab itu perilaku autis sulit terkendali⁵⁸.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan beberapa siswa dilokasi penelitian perilakunya tidak terarah misalnya mondar mandir, lompat keatas meja,

⁵⁸ Asyahabudin, *pendidikan inklusif*, jurnal insania, vol 13. No.3 Desember 2008

dantidak hanya cuek pada lingkungan tapi disertai tantrum. Terkadang siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah juga suka berteriak. Hal tersebut dilakukan siswa Autis saat keinginannya tidak terpenuhi. Karena perilaku tersebut, guru dalam memberikan pembelajaran terkait perilaku siswa yaitu dengan membina diri siswa, mulai dari cara anak autis saat masuk kelas maupun dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan teori dan hasil observasi tersebut. Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yaitu, perilaku siswa autis yang tidak bisa dikontrol sebelum diberikan terapi yang tepat serta memberikan *reward* pada siswa adalah salah satu faktor pemicu dalam memunculkan motivasi pada anak.⁵⁹ Namun data lapangan yang peneliti dapatkan, tidak semua siswa autis mendapatkan reward, hal tersebut tergantung kondisi atau kategori siswa. Seperti anak autis dengan kategori ringan dapat diberikan arahan dengan respon yang tidak lama. Begitupun sebaliknya dengan anak autis yang kategori berat tentunya akan membutuhkan waktu yang relatif lama.

B. Analisis Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Metode ini dipopulerkan oleh *Ivar O. Lomas* sekitar 15 tahun yang lalu dengan prinsip dasar yang mana metode ini merupakan cara pendekatan dan penyampain materi kepada anak autis yang harus dilakukan melalui beberapa cara. Terapi ini menggunakan prosedur dalam perubahan perilaku karena terapi perilaku ini merupakan suatu metode untuk membangun kemampuan secara sosial maupun

⁵⁹ Kurniana bektiningsih, *program terapi anak autis*.jurnal pendidikan,Vol 39, No.02 November 2009

serta mengurangi perilaku tidak disiplinnya.⁶⁰

Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah siswa Autis yang berperilaku tidak disiplin diajarkan untuk membina dirinya dari hal kecil misalkan mengucapkan salam dan tertib saat masuk ruang kelas. Selain itu guru kelas juga memberikan kehangatan pada anak, kehangatan yang diberikan guru berupa pelukan hangat agar saat siswa merasa tertekan ia dapat dikendalikan. Selain kehangatan, sikap tegas tanpa rasa kesal juga dilakukan guru saat siswa dengan begitu saat siswa tak terarah guru memberikan teguran pada siswa misalnya dengan mengambil benda yang tidak cocok untuk ia mainkan. Kemudian apresiasi guru dengan memberikan imbalan pada anak juga sebagai motivasi agar anak semakin bersemangat. Imbalan yang diberikan berupa tepuk tangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti guru kelas dalam memberikan metode ini tentunya diawali dengan membentuk kontak mata, dengan begitu guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran jika anak sudah mampu fokus terhadap lawan interaksinya.

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan, bahwa metode ABA ini efektif dalam membina perilaku tidak disiplin siswa baik itu siswa berkebutuhan khusus maupun tidak. Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian tersebut menyatakan terkait metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam mendisiplinkan perilaku siswa khususnya Autis sangatlah efektif, mulai dari respon sederhana misalnya memandangi orang lain

⁶⁰ Andi priyatna, Amazing Autisma, *Memahami mengasuh dan mendidik anak autis* (Jakarta : PTElex Media Komputindo,2010)

atau kontak mata serta interaksi sosial⁶¹.

Dalam proses penerapan *Metode Applied Behavior Analysis* ini dimulai dengan membentuk kepatuhan dan kontak mata, karena keduanya harus dikuasai anak dengan baik dan konsisten. Dengan melatih kontak mata serta kepatuhan pada anak, dengan begitu anak dapat memulai bagaimana menirukan. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua anak autis memiliki tingkat kephahaman yang sama, seperti yang peneliti paparkan dibab sebelumnya bahwa anak autis memiliki kategori yang berbeda-beda. Dengan terbentuknya kedua hal tersebut, maka perlu diketahui juga bahwa terdapat anak autis yang lebih mudah memahami bahasa reseptif daripada ekspresif.

C. Analisis Penerapan Metode Bermain Di SLB Negeri 1 Lombok Tengah

Metode bermain atau yang biasa dikatakan metode *Roll Play*, dalam metode ini memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kegemaran anak. Seperti teori yang dikemukakan *Aristoteles* yang berpendapat bahwa anak-anak perlu diberikan dorongan dalam belajarnya yang tentunya juga disesuaikan dengan minat anak. *Frobel* juga mengatakan metode bermain ini dapat mengasah kemampuan serta keterampilan tertentu pada anak.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengamati bagaimana guru kelas dalam memberikan metode ini pada anak autis. Mulai dari mengikuti kegemaran anak seperti mainan apa yang ingin dan disukai anak autis sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dalam setiap permainan yang

⁶¹ Semiloka, *Autis unit pendidikan luar Biasa* Semarang

⁶² Syaful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta P.T Rineka Cipta

dimainkan anak. Dalam melakukan metode ini perlu kita ketahui juga bahwa anak autis tentunya berbeda dengan anak normal lainnya. Sehingga perlu diketahui bagaimana perilaku dan karakter anak. dalam menerapkan metode ini perlu diperhatikan juga dengan teman bermain anak, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal terdahulu memaparkan bahwa anak pada masa usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena perkembangan kecerdasan dan kognitifnya sangat luar biasa⁶³. Dalam hal ini perkembangan kognitif merupakan suatu susunan yang menggambarkan kemampuan mental seseorang karena karakteristik setiap anak autis yang berbeda-beda. Berdasarkan teori diatas, metode bermain ini begitu dikemas semenarik mungkin. Hal tersebut disesuaikan dengan keaktifan anak autis saat berada didalam kelas.

D. Analisis hasil penerapan metode ABA dan Metode Bermain di SLB Negeri 1 Lombok Tengah dalam mendisiplinkan Perilaku siswa Autis.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin merupakan tata tertib dan ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Menurut daryanto dan darmiatun, disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan serta memotivasi diri.⁶⁴

⁶³ Warda anggraini dkk, *Penerapan Metode Bermain dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun*, Jurnal of Early Childhood Education and Deploement. Vol 1 No.2 2019

⁶⁴ Nokawanti, *pengaruh tingkat disiplin dan lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar siswa*. jurnal pendidikan Vol 1 No.1 hal.81-82 2013

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, disiplin adalah sikap mematuhi dan taat dalam mengikuti peraturan yang ada baik secara tertulis maupun lisan. Sebagai orangtua ataupun pendidik wajib bagi kita untuk menerapkan sikap disiplin kepada anak khususnya anak dengan autisme dikarenakan masih cukup banyak anak berkebutuhan khusus yang belum disiplin dalam menerapkan peraturan yang ada. Karena disiplin yang merupakan suatu arahan untuk melatih serta membentuk siswa dalam melakukan sesuatu menjadi lebih baik serta menumbuhkan perasaan siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara objektif melalui kepatuhannya menjalankan peraturan maupun intruksi yang diberikan guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Karena berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dengan diterapkannya metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) di SLB Negeri 1 Lombok Tengah, kini siswa Autis yang awalnya berperilaku hiperaktif dan tidak disiplin sudah mulai berkurang. Dari beberapa kategori siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok tengah. Tentunya metode ini efektif dalam membina perilaku siswa dengan mendekati dan menyampaikan materi dengan berbagai tahapan. Mulai dari bagaimana guru bersikap tegas pada anak namun tanpa merasa emosi serta tidak lupa memberikan imbalan pada anak. Guru juga melakukan okupasi, hal tersebut dilakukan guru untuk melatih gerak motorik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan,

dapat dipaparkan bahwa dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis dibutuhkan ketegasan karena anak autis yang dominan hiperaktif. Sehingga metode ABA dan Bermain ini cocok digunakan dalam melatih kepatuhan anak autis. Mulai dari bagaimana anak autis membina diri, serta melatih kemampuan motoriknya. Hal tersebut berdasarkan tujuan dari kedua metode ini dengan melatih kepatuhan kontak mata terlebih dulu sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah yang berperilaku sangat beragam, salah satunya tidak disiplin atau sulit diatur dan seolah-olah tidak memperhatikan orang sekitar. Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 1 Lombok Tengah dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis yaitu guru kelas menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran siswa, namun untuk kelas autis, guru kelas menerapkan dua metode dalam mendisiplinkan perilaku siswa, yaitu dengan menerapkan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan metode bermain.
2. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) yaitu metode perubahan perilaku dengan mengajarkan siswa melatih kefokuskan dan kepatuhan, dengan membentuk kontak mata pada siswa autis dapat mempermudah guru kelas dalam memberikan pembelajaran. Selain metode ini guru kelas juga menerapkan metode bermain sebagai metode dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis, dengan memberikan pembelajaran dalam setiap permainan yang dimainkanguna mengembangkan keterampilan sosialnya serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar.
3. Berdasarkan hasil penerapaaan kedua metode ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mendisiplinkan perilaku siswa autis metode ini sangatlah efektif. Dengan melatih kontak mata yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran

menggunakan suasana menyenangkan.

B. Saran

1. Guru SLB, Guru diharapkan mengetahui serta memahami kebutuhan dan hambatan siswa. Dengan mengetahui serta memahami kebutuhan siswa guru dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan siswa.
2. Orangtua, perlu diketahui bahwa peran orangtua maupun keluarga dalam mendampingi siswa autis sangat berpengaruh pada perkembangan siswa dengan selalu memberikan semangat, selain itu, orangtua juga perlu mengenal dan memahami kebutuhan yang diperlukan anak guna menunjang perkembangannya. Dengan mengaplikasikan metode ABA dan Bermain ini diharapkan untuk para orangtua agar lebih cermat dalam memahami perilaku dan perkembangan anak autis. Sehingga orangtua tidak hanya mengandalkan guru kelas/ terapis. Karena bagaimanapun juga anak autis lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.
3. Peneliti selanjutnya, Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih memahami kategori autis yang akan dijadikan subjek dalam penelitian dan peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan tehnik atau metode yang bisa dijadikan pembelajaran dalam mendisiplinkan perilaku siswa Autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hadis. (2006). "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistic*". Bandung Alfabeta
- Anas Sudijono. (2003). "*pengantar Evaluasi Pendidikari*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin Anwar. (1992). "*Strategi Komunikasi*". Bandung: Amico
- Anggun oktavia, *Efek terapi prilaku dengan metode Applied Behavior Analysis terhadap kemandirian autis*, jurnal kependidikan Vol.6 No.2 2016
- Budyatna. (2011). Muhammad, dan Leila Mona agniem "*Teori Komunikasi Antar pribadi*". Jakarta: kencana
- Charles C.M. (1985). "*Building Classroom discipline from model to practice second edition*". New York: Longman
- D.S Prasetyono. (2006). "*Serba Serbi Anak Autis*". Yogyakarta: Diva Press,
- Dony prabowo dkk. (2014). "*Implementasi Gamification pada prilaku dan terapi autis dengan metode Applied Behavior Analysis*". Citec jurnal Vol.1 No.02 2014
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danuatmaja. (2003). "*Terapi Anak Autis diRumah*". Jakarta: kencana
- Eko handayani. (2008). "*Anak dengan hangguan Autisme*". Universitas terbuka: Jakarta
- Gayatri Pamodji. (2007). "*Seputar Autisme*". Jakarta: Gramedia
- Gina Green. (2008). "*Autism and ABA*". Jakarta: Gramedia
- Handoyo. (2009). "*Autisma pada anak dalam menyiapkan anak autis untuk mandarin dan masuk sekolah regular dengan metode ABA Basic*". Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Handojo. (2008). "*Autisma*". Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hamalika , Oeamar. (2009). "Proses Belajar Mengajar"

- Jakarta: Bumi Aksara
- Handoyo, Y. (2009). "Autisme pada Anak, *Menyiapkan Anak Autis untuk mandiri dan masuk sekolah reguler dengan metode ABA Basic*" Jakarta: Buana ilmu populer
- Indani, N. (2012). "Efektivitas cerita bergambar terhadap pemahaman peran pada anak ditaman kanak-kanak". Indonesian journal of early childhood Education Studies Vol.1 no.5-9
- Jessica Kingley. (2006). "Applied Behavior Analysis" Jakarta: Gramedia.
- Joko Yuwono. (2009). "Memahami Anak Autistik (kajian Teoritik dan Empirik)" Bandung: Alfabeta,
- Kurniana bektiningsih. (2008). "Program terapi anak autis di SLB Negeri Semarang", Jurnal kependidikan. Vol.08 no.02
- Mirza Maulana. (2007). "Anak Autis (Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Cerdas dan Sehat)." Yogyakarta: Katahati
- Mohammad Efendi. (2006). "Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan" Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). "Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar" Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. (2006). "Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru" Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Melda Simorangkir. (2019). "Belantara pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" Jakarta Timur: UKI Press
- Muhammad syarif sumantri. (2020). "Metode pengembangan fisik, Tangerang selatan: universitas Terbuka
- Nana Sudjana. (2008). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ryan, C. S, *Applied Behavior Analysis: Teaching procedures and staff training for children with autism*, Autism Spectrum Disorder- from genes to environment, intech shanghai
- Rin hildayani. (2019). "psikologi perkembangan Anak" Tangerang selatan: universitas terbuka
- Sukmanita, Nana Syaodih. (2004). "Landasan Psikologis proses pendidikan" Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sugiarto ,dkk.(2004)."*Pengaruh Sosial Story terhadap kemampuan Berinteraksi Sosial pada Anak Autis*" *Indonesian psychological journal*
- Sutadi ,Rudy. (2011)*Intervensi Dini Autisme, ABA (Applied Behavior Analysis) dan Biomedical Intervention*
- Sukarjo. (2009)."*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*" Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S.A Nugraheni, *Menguak belantara Autism*, Bulletin psikologi vol.20 No 1-2
- Semiloka Autis unik PLB, *Pelatihan dan tehnik pelayanan pendidikan bagi anak autis dengan metode Lovaas*, Semarang 2006
- Syaful Bahri.(2010) Djamarah dan Aswan Zein, "*Strategi Belajar Mengajar*" Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Syaira alyzar. (2016)."*Komunikasi Intrapersonal guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas anak autis di SLB Taman pendidikan Islam medan*" Jurnal simbolika Vol.02 No.02 oktober
- Theo pieters. (2004). "*Autisme Hubungan pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi penyandang Autis*, Jakarta: Dian Rakyat
- Priyatna, Andri. (2009)"*Amazing Autism Memahami, Mengasuh dan Mendidik Anak Autis*" Jakarta Gramedia.
- William craim. (2007) *Teori Perkembangan*, Jogjakarta : PT Pustaka Belajar
- Winkanda Satria Putra. (2017)"*permainan Efektif untuk melatih kecerdasan & kreatifitas Anak*" Jogjakarta: Kata Hati
- Wahyudi. (2014)."*Penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak dengan disabilitas mental sedang*, Jurnal ilmiah pekerjaan sosial vol 13,No.1 juni
- Wikipedia, *Autis. Wikipedia: Eensiklopedia Bebas*, <http://id.wikipedia.org/wiki/autis>. selasa,25 maret 2022
- Wardhani, yurike Fauzia. (2009)."*Apa dan bagaimana Autisme*" Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas

ekonomi Universitas Indonesia. 2009
 Yuwono, joko.(2008)"*Memahami Anak Autis* Bandung :
 CV Alfabeta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 pedoman Observasi dan Wawancara

1. Pedoman Observasi

| No | Pedoman | Tahap | Tujuan |
|----|---|--------------|--|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> - Proses pengondisian pada anak autis sebelum diberikan terapi - Perilaku anak autis saat terapi dilakukan | Pengondisian | Untuk mengetahui proses pengondisian dan perilaku anak autis yang muncul |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Proses pemberian intruksi ketika media terapi diberikan - Bentuk imitasi | Imitasi | Untuk mengetahui proses pemberian intruksi dan imitasi serta perilaku yang |

| | | | |
|---|--|--------------|--|
| | anak autis ketika menerima intruksi | | muncul |
| 3 | - Proses terapi atau metode yang diberikan selama latihan identifikasi | Identifikasi | Untuk mengetahui proses identifikasi dan perilaku anak autis yang muncul |
| 4 | -perilaku anak autis saat diberikan terapi | Pelabelan | Untuk mengetahui proses pelabelan |

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI
***Check list* SiswaAutis**

| No | Bidang komunikasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|------------|
| a | Kurangnya komunikasi dan interaksi yang bersifat menetap | | | |

| | | | | |
|-----------|--|-----------|--------------|-------------------|
| b | Kurang mampu dalam komunikasi sosial dan emosional | | | |
| c | Ketidakmampuan dalam komunikasi nonverbal | | | |
| d | Kecendrungan mengulang kata-kata | | | |
| e | Kalimat yang diucapkan tidak dimengerti | | | |
| f | Tidak memahami pembicaraan orang lain | | | |
| No | Bidang interaksi sosial | Ya | Tidak | Keterangan |
| a | Menghindari kontak mata | | | |
| b | Tidak beraksi ketika dipanggil | | | |
| c | Asyik bermain sendiri | | | |
| d | Menjauhi teman ketika diajak bermain | | | |
| No | Bidang perilaku | Ya | Tidak | Keterangan |
| a | Berperilaku adaptif | | | |
| b | Perilaku rutinitas yang | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | kaku | | | |
| c | Kelekatan abnormal pada suatu objek tertentu | | | |
| d | Acuh tak acuh terhadap orang lain | | | |
| e | Asyik dengan dunianya sendiri | | | |
| f | Berteriak tanpa sebab | | | |
| g | Jalan jinjit | | | |
| h | Menyakiti diri sendiri | | | |
| i | Menyakiti orang lain | | | |
| j | Hiperaktif | | | |
| k | Diam dan menarik diri | | | |
| l | Bengong dengan tatapan kosong | | | |
| m | Berputar tak menentu | | | |
| n | Berlari kesana kemari | | | |
| o | Melompat-lompat | | | |
| p | Agresif | | | |
| q | Berteriak tanpa sebab | | | |
| r | Tidak empati pada teman | | | |

2. Pedoman wawancara

| No | Rumusan masalah | Indikator | Sub indikator | Pertanyaan |
|----|--|-------------|--|---|
| 1 | Bagaimana perilaku siswa autis di SLB Negeri 1 Lombok Tengah | -Anak autis | -Gangguan dalam bidang interaksi sosial -Gangguan dalam bidang komunikasi | 1. Apakah anak autis mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan temannya? 2. Bagaimana reaksinya saat disentuh? 3. Apakah saat dipanggil ia menoleh ? |
| 2 | Bagaimana bentuk penerapan metode ABA | ABA | - pelaksanaan metode ABA | 1. Apa saja yang sudah anda lakukan dalam membimbing autis dengan mengaplikasikan metode ini? |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|--|
| | | | | <p>2. Bagaimana bentuk penerapan yang anda berikan?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi factor pendukung anda melatih kedisiplinan siswa dengan metode ini?</p> <p>4. Perilaku apa saja yang mudah didisiplinkan dengan metode ini?</p> <p>5. Perilaku apa saja sulit didisiplinkan dengan metode ini?</p> |
| 3 | Bagaimana penerapan metode Bermain | Penerapan metode Bermain | Pelaksanaan metode Bermain | 1. Apa saja yang sudah anda lakukan dalam membimbing siswa dengan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>adanya metode bermain dalam belajarnya?</p> <p>2. Bagaimana cara anda memberikan metode ini?</p> <p>3. Apa saja factor pendukung anda dalam mengaplikasikan metode ini?</p> <p>4. Apakah dengan menggunakan metode ini siswa autis menjadi lebih disiplin dalam belajarnya?</p> |
|--|--|--|--|--|

Pedoman wawancara Kepala Sekolah

| No | Item pertanyaan | Keterangan |
|----|--|------------|
| a | Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri 1 Lombok Tengah? | |
| b | Apa visi misi SLB Negeri 1 Lombok | |

| | | |
|---|---|--|
| | Tengah? | |
| c | Selain guru pendamping, siapa saja yang ikut terlibat dalam penanganan siswadisekolah ini? | |
| d | Dukungan seperti apa yang diberikan wali murid pada guru kelas dalam menangani siswa disekolah ini? | |


 Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR INFORMAN

BIODATA INFORMAN 1

Nama : SHN. S.Pd

Tempat, tanggal lahir: Lombok Tengah, 31 Desember
1996

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Praya

Pendidikan terakhir : S 1 Pendidikan IPS
Jabatan : Kepala Sekolah
Tujuan wawancara : Untuk mengetahui Sejarah
SLBN 1 Lombok Tengah serta
mengetahui bagaimana
penerapan metode ABA
(Applied Behavior Analysis)
dan Metode Bermain dalam
mendisiplinkan perilaku siswa
Autis
Kode : W1
Waktu / Tanggal : 26 Maret 2022

BIODATA INFORMAN 2

Nama : Mdi S,Pd
Tempat,tanggal lahir : Praya 22 Maret 1999
Usia : 23 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : jln Basuki Rahmat, Praya
Kab.Lombok Tengah
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Luar Biasa
Jabatan : Guru Kelas
Tujuan wawancara : Untuk mengetahui penerapan
metode Applied beviour
analysis dan metode bermain
dalam mendisiplinkan perilaku
siswa autis

Jenis wawancara : Terstruktur
Kode : W2
Waktu : 35 menit
Tanggal : 28 maret 2022

BIODATA INFORMAN 3

Nama : Kk. S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Praya 2 Januari 1998
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Praya
Pendidikan terakhir : S1 PLB
Jabatan : Guru kelas
Tujuan wawancara : Untuk mengetahui penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dan Metode Bermain dalam mendisiplinkan perilaku siswa Autis di SLBN 1 Lombok Tengah

Kode : W3
Waktu / Tanggal : 28 Maret 2022

LAMPIRAN. 2

Hasil Observasi *Check List* Siswa Autis SLBN 1 Lombok Tengah

- 1. Nama: AR**
Umur : 7 Tahun

Kelas : 2 SD

Kategori : Sedang

| No | Bidang komunikasi | Ya | Tdk | Keterangan |
|----|--|----|-----|---|
| 1 | Kurangnya komunikasi dan interaksi yang bersifat menetap | ✓ | | Tidak suka diajak berkomunikasi |
| 2 | Kurang mampu dalam komunikasi sosial dan emosional | ✓ | | Lambat merespon |
| 3 | Ketidakmampuan dalam komunikasi verbal | ✓ | | Berbicara namun tidak jelas |
| 4 | Kecendrungan mengulang kata-kata | ✓ | | Saat menginginkan sesuatu, ia akan tetap mengatakan kalimat yang sama |
| 5 | Kata-kata yang | | ✓ | Ia sudah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | diucapkan tidak dimengerti | | | mampu berbicara walau tidak begitu jelas |
| 6 | Tidak memahami pembicaraan orang lain | | ✓ | ia mendengarkan intruksi guru |
| | Bidang interaksi sosial | | | |
| 1 | Menghindari kontak mata | | ✓ | Menatap dengan focus saat diberikan intruksi |
| 2 | Tidak bereaksi ketika dipanggil namanya | | ✓ | Saat dipanggil, ia akan menoleh |
| 3 | Asyik bermain sendiri | ✓ | | Saat senang memainkan mainan tertentu, ia tidak akan peduli dengan orang sekitarnya |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Menjauhi teman ketika diajak bermain | ✓ | | Tidak peduli terhadap teman |
| | Bidang perilaku | | | |
| 1 | Berperilaku adaptif | ✓ | | Cenderung tidak mau terpaku dan diam walau beberapa menit |
| 2 | Perilaku rutinitas yang kaku | | ✓ | Ia sangat aktif didalam kelas |
| 3 | Kelakatan yang abnormal pada suatu objek tertentu | | ✓ | Rasa ingin tahunya besar, jadi tidak puas hanya dengan satu permainan |
| 4 | Acuh tak acuh terhadap orang lain | ✓ | | Ia tak peduli pada orang sekitarnya |
| 5 | Asyik dengan dunianya sendiri | ✓ | | Ia begitu gembira, saat menemukan permainan yang |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | | tepat, sehingga tidak peduli dengan yang lain |
| 6 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | la hanya akan berteriak saat keinginannya tidak terpenuhi |
| 7 | Jalan jinjit | | ✓ | Jalan dengan Normal |
| 8 | Menyakiti diri sendiri dan menyaikiti orang lain | ✓ | | Saat keinginannya tidak dipenuhi maka ia akan menyakiti diri sendiri sampai menggigit tangan guru |
| 9 | Hiperaktif | ✓ | | Tidak bisa duduk diam walau beberapa menit |
| 10 | Cendrung diam dan menarik diri | | ✓ | Tidak bisa diam |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|---|
| 11 | Bengong dengan tatapan kosong | | ✓ | Sangat aktif |
| 12 | Berputar tidak menentu | ✓ | | Saat ia senang, cenderung berputar tak menentu |
| 13 | Berlari kesana kemari | ✓ | | Saat menemukan mainan yang ia sukai, ia akan berlari kegirangan |
| 14 | Melompat-lompat | ✓ | | Suka melompat-lompat diatas meja |
| 15 | Agresif | | ✓ | Sangat welcome walau baru dilihat |
| 16 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | Setiap berteriak, hal tersebut terjadi karena rasa marah akan suatu hal |
| 17 | Tidak berempati | ✓ | | Tidak peduli |

| | | | | |
|--|----------------|--|--|-------------------|
| | terhadap teman | | | dengan orang lain |
|--|----------------|--|--|-------------------|

2. Nama : SY

Umur : 7 Tahun

Kelas : 2 SD

Kategori : Autis Berat

| No | Bidang komunikasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|--|
| 1 | Kurangnya komunikasi dan interaksi yang bersifat menetap | ✓ | | Karena anak ini memiliki kategori autis berat juga, jadi dia masih belum bisa berinteraksi menetap |
| 2 | Kurang mampu dalam komunikasi sosial dan emosional | ✓ | | Karena dalam kategori autis berat, jadi tentunya ia masih belum |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | | mampu berkomunikasi sosial, namun komunikasi emosional sudah mampu ia tunjukkan. |
| 3 | Ketidakmampuan dalam komunikasi verbal | ✓ | | Iya, karena ia masih dalam proses pembentukan prilaku jadi dalam komunikasi verbal masih belum bisa. |
| 4 | Kecendrungan mengulang kata-kata | ✓ | | Saat ia menginginkan sesuatu ia akan tetap mengatakan kalimat yang sama. |
| 5 | Kata-kata yang diucapkan tidak | | ✓ | Untuk kata yang diucapkan, |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|-----------|--------------|--|
| | dimengerti | | | sudah dimengerti guru karena anak ini hanya mengucapkan beberapa kalimat saja, ketika meminta sesuatu. |
| 6 | Tidak memahami pembicaraan orang lain | | ✓ | Terkadang ia menurut dan tidak |
| | Bidang interaksi sosial | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1 | Menghindari kontak mata | | ✓ | ia tidak suka jika diarahkan dengan aba-aba "lihat" oleh gurunya, ia kerap kali menarik tangan guru saat diarahkan untuk fokus |

| | | | | |
|---|--|-----------|--------------|--|
| 2 | Tidak beraksi ketika dipanggil namanya | ✓ | | Karena anak ini terpaku pada suatu benda saja, jadi walaupun namanya dipanggil ia tak akan menoleh. |
| 3 | Asyik bermain sendiri | ✓ | | Lebih tepatnya, ia tidak bermain layaknya anak autis yang hiperaktif, ia hanya duduk diam dan terpaku. |
| 4 | Menjauhi teman ketika diajak bermain | ✓ | | Ia tidak suka saat ada temannya yang mencoba mengajak bermain bersama. |
| | | Ya | Tidak | Keterangan |

| | Bidang perilaku | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Berperilaku adaptif | | ✓ | Ia tidak adaptif, hanya duduk dan diam saja. |
| 2 | Perilaku rutinitas yang kaku | ✓ | | Prilakunya begitu kaku karena ia termasuk kategori autis berat. |
| 3 | Kelekatan yang abnormal pada suatu objek tertentu | ✓ | | Ia, anak ini begitu menyukai satu benda, jadi ia hanya akan memegang dan terpaku pada benda tersebut. |
| 4 | Acuh tak acuh terhadap orang lain | ✓ | | Ia tak peduli pada orang lain, ia hanya akan cepat menurut saat orangtuanya langsung yang memberikan |

| | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|---|
| | | | | arahan atau intruksi |
| 5 | Asyik dengan dunianya sendiri | ✓ | | Tidak peduli dengan orang lain,saat ia sedang fokus pada suatu benda. |
| 6 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | Ia hanya akan berteriak saat keinginannya tidak terpenuhi. |
| 7 | Jalan jinjt | ✓ | | Lebih tepatnya, saat jalan ia jinjit namun hanya sesekali, ia lebih sering merangkak. |
| 8 | Menyakiti diri sendiri | | ✓ | Saat keinginannya tidak terpenuhi ia tidak menunjukkan perilaku menyakiti diri |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|---|--|
| | | | | sendiri. |
| 9 | Menyakiti orang lain | | | la akan menyakiti orang lain saat keinginannya tidak dipenuhi. |
| 10 | Hiperaktif | | ✓ | la sangat terpaku dengan duduk diam |
| 11 | Cendrung diam dan menarik diri | ✓ | | la hanya duduk dan menatap benda yang disukai |
| 12 | Bengong dengan tatapan kosong | ✓ | | Tidak teralihkan dengan suasana kelas |
| 13 | Berputar tidak menentu | | ✓ | Duduk diam dan terpaku |
| 14 | Berlari kesana kemari | | ✓ | la belum mampu berjalan normal,dan hanya merangkak saja. |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---|---|
| 15 | Melompat-lompat | | ✓ | la belum bisa berjalan normal, sehingga untuk melompat ia belum mampu |
| 16 | Agresif | | ✓ | Siapapun yang mendektinya ia hanya akan bengong dan menatap saja. |
| 17 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | la belum mampu berkomunikasi dengan baik, jadi sangat minim suara |
| 18 | Tidak berempati terhadap temannya | ✓ | | Karena ia terpaku saja, tentunya ia tidak mengerti apa yang temannya lakukan. |

3. Nama : RZ

Umur : 5 Tahun

Kelas : 2 SD

Kategori : Autis Ringan

| No | Bidang komunikasi | Ya | Tdk | Keterangan |
|----|---|----|-----|--|
| 1 | Kurang komunikasi dan interkasi yang bersifat menetap | | ✓ | Saat diberikan arahan ia akan mendengarkan intruksi dari guru |
| 2 | Kurang mampu dalam komunikasi sosial dan emosional | ✓ | | Ia tidak suka berkomunikasi dengan temannya, ia hanya akan duduk sambil mendengarkan serta mengikuti arahan guru |
| 3 | Ketidakmampuan dalam komunikasi verbal | ✓ | | Ia jarang melakukan komunikasi |
| 4 | Kecendrungan | ✓ | | Kalimat yang |

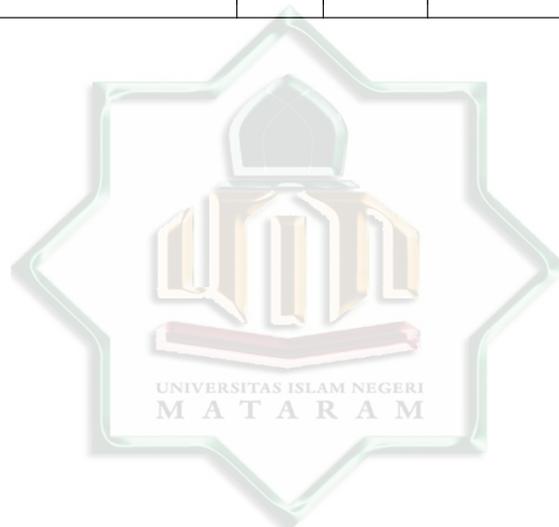
| | | | | |
|---|---|-----------|--------------|--|
| | mengulang kata-kata | | | diucapkan selalu sama, misalnya saat ia merasa bosan dan ingin segera keluar kelas |
| 5 | Kata-kata yang diucapkan tidak dimengerti | | ✓ | Saat ia menginginkan sesuatu ia akan menunjukkannya dengan gerakan karena ia belum mampu berkomunikasi dengan baik |
| 6 | Tidak memahami pembicaraan orang lain | | ✓ | Saat diberikan arahan dari guru, maka ia akan menirukan |
| | Bidang interkasi sosial | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1 | Menghindari kontak mata | | ✓ | Ia tidak menghindar |

| | | | | |
|---|---|-----------|------------|--|
| 2 | Tidak berekasi ketika dipanggil namanya | | ✓ | la selalu menoleh saat dipanggil |
| 3 | Asyik bermain sendiri | ✓ | | Saat bermain, ia tidak akan peduli dengan temannya |
| 4 | Menjauhi teman ketika diajak bermain | ✓ | | la lebih suka bermain sendiri |
| | Bidang perilaku | Ya | Tdk | Keterangan |
| 1 | Berperilaku adaktif | | ✓ | Hanya duduk dan bermain sendiri |
| 2 | Perilaku rutinitas yang kaku | | ✓ | Bermain sambil belajar dengan guru |
| 3 | Kelekatan yang abnormal pada suatu objek tertentu | | ✓ | Menyukai berbagai macam suatu benda |
| 4 | Acuh tak acuh | | ✓ | la mampu |

| | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|--|
| | terhadap orang lain | | | menatap guru saat guru memberikan arahan atau intruksi |
| 5 | Asyik dengan dunianya sendiri | ✓ | | Menghindari temannya |
| 6 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | Tidak pernah, sekalipun ia menginginkan sesuatu ia lebih sering menangis |
| 7 | Jalanjinjt | | ✓ | Mampu berjalan normal |
| 8 | Menyakiti sendiri | ✓ | | Saat keinginannya tidak terpeuhi ia lebih sering memukul kepalanya dan menggigit tangannya |
| 9 | Menyakiti orang lain | | ✓ | Karena ia menyakiti diri |

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|---|
| | | | | sendiri, jadi ia tidak melampiaskannya pada orang lain |
| 10 | Hiperaktif | | ✓ | Hanya duduk saja tanpa banyak bermain |
| 11 | Cenderung diam dan menarik diri | ✓ | | Lebih suka sendiri |
| 12 | Bengong dengan tatapan kosong | | ✓ | Saat bermain ia akan sangat fokus, bahkan sampai tertawa saat begitu senang |
| 13 | Berputar tidak menentu | | ✓ | Hanya diam dan duduk |
| 14 | Berlari kesana kemari | | ✓ | Cenderung diam dan sendiri |
| 15 | Melompat-lompat | | ✓ | Hanya diam dan duduk |
| 16 | Agresif | | ✓ | Tidak mudah marah |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|--|---|--|
| 17 | Berteriak tanpa sebab | | ✓ | Lebih sering menangis saat merasa bosan |
| 18 | Tidak berEmpati terhadap temannya | | ✓ | Saat temannya meminta mainan miliknya, ia akan memberikannya |



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3.

Verbatim

| No | Catatan wawancara | Analisis gejala / koding |
|---|--|--------------------------|
| 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 | <p>Apakah anak autis mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya?</p> <p><u>Iya, karena merek sibuk dengan dunianya sendiri jadi mereka tidak peduli dengan temannya.</u></p> <p>Lalu jika saat anak autis terlihat tidak peduli apa yang anda lakukan?</p> <p><u>Tentunya saat anak sedang kondisi begitu kita ajak merek bermain, karena ada satu dari mereka memang tidak suka bermain dengan temannya, jadi kita disini beri mereka kebebasan memilih apa yang ingin ia mainkan</u></p> | Perilaku siswa Autis |

| | |
|----|--|
| 14 | Bagaimana reaksi anak autis saat disentuh? |
| 15 | |
| 16 | <u>Kalau reaksinya si tergantung moodnya mb' kalau mereka</u> |
| 17 | <u>sedang marah, lalu kita</u> |
| 18 | <u>mendekatinya maka ia akan</u> |
| 19 | <u>memberontak sampai</u> |
| 20 | <u>memukul gurunya.</u> |
| 21 | Apakah saat dipanggil, anak autis menoleh? |
| 22 | <u>Kalau untuk siswa autis yang</u> |
| 23 | <u>ringan ia menoleh mb' kembali</u> |
| 24 | <u>lagi pada tingkat keautisannya.</u> |
| 25 | Apakah anak mengalami keterlambatan dalam berbicara? |
| 26 | <u>Iya mb' tentunya mereka disini</u> |
| 27 | <u>bisa bicara, namun lebih</u> |
| 28 | <u>tepatnya tidak dapat</u> |
| 29 | <u>mengucapkannya secara jelas.</u> |
| 30 | Tapi anda disini tentunya memahami betul apa yang mereka inginkan walau tidak secara jelas? |
| 31 | |

| | |
|----|---------------------------------------|
| 32 | <u>Iya, tentunya mb' memang</u> |
| 33 | <u>mereka kalo ingin sesuatu ndk</u> |
| 34 | <u>bisa bicara jelas, tapi mereka</u> |
| 35 | <u>sering kali menggunakan</u> |
| 36 | <u>isyarat. Misalkan menunjuk</u> |
| 37 | <u>benda.</u> |
| 38 | Apakah anak autis menarik |
| 39 | tangan orang dewasa saat |
| 40 | meminta tolong? |
| 41 | <u>Tidak juga mb'mereka itu kalau</u> |
| 42 | <u>menginginkan sesuatu mereka</u> |
| 43 | <u>akan mencoba meraihnya</u> |
| 44 | <u>sendiri.</u> |
| 45 | Apakah terjadi komunikasi dua |
| 46 | arah antar guru dan siswa |
| 47 | autis? |
| 48 | <u>Kalau untuk komunikasinya</u> |
| 49 | <u>mb' ya tergantung kategorinya.</u> |
| 50 | Kalo untuk yang ringan sendiri |
| 51 | gimana bu? |
| 52 | <u>Kalo yang ringan,kita hanya</u> |
| 53 | <u>mengintruksikan saja ia sudah</u> |
| 54 | <u>mendengarkan. Dalam artian ia</u> |
| 55 | <u>patuh begitu mb'</u> |

| | | |
|----|---|--|
| 50 | Jadi untuk yang berat tentunya sulit ya bu? | Penerapan metode Applied Behavior Analysis |
| 51 | | |
| 52 | <u>Iya mb' yang namanya berat ya tingkat kefokusannya kan</u> | |
| 53 | <u>masih dalam tahap pembentukan jadi kita masih</u> | |
| 54 | <u>latih fokusnya dulu.</u> | |
| 55 | Apakah siswa juga hiperaktif? | |
| 56 | <u>Benar, disini anak autis</u> | |
| 57 | <u>memang hiperaktif namun</u> | |
| 58 | <u>tidak semuanya, jika yang</u> | |
| 59 | <u>dengan kategori ringan ia</u> | |
| 60 | <u>malah tidak suka diam dan</u> | |
| 61 | <u>terus berlari ataupun melompat</u> | |
| 62 | <u>-lompat.</u> | |
| 63 | Bagaimana ekspresi anak saat duduk ataupun diam? | |
| 64 | <u>Tentunya dengan tatapan</u> | |
| 65 | <u>kosong,terkadang tertawa saat</u> | |
| 66 | <u>merasa senang.</u> | |
| 67 | Bagaimana perilaku anak autis saat bermain? | |
| 68 | <u>Untuk anak autis yang</u> | |
| 69 | <u>hiperaktif, ia akan memainkan</u> | |

| | | |
|----|---|--|
| 68 | <u>mainannya sambil berlari.</u> | |
| 69 | Bagaimana perilaku anak autis | |
| 70 | saat pembelajaran | |
| 71 | berlangsung? | |
| 72 | <u>Saat anak belum merasa</u> | |
| 73 | <u>bosan, ia akan diam dan</u> | |
| 74 | <u>mendengarkan arahan dari</u> | |
| 75 | <u>guru. Namun saat ia sudah</u> | |
| 76 | <u>bosan tentunya ia tidak akan</u> | |
| 77 | <u>peduli dengan arahan yang</u> | |
| 78 | <u>diberikan.</u> | |
| 79 | Kalo anak autis yang sulit | |
| 80 | dintruksikan begitu bu | |
| 81 | bagaimana ibu menanganinya? | |
| 82 | <u>Jadi mb' kalo kek SY, dia kan</u> | |
| 83 | <u>yang berat ya jadi salah satu</u> | |
| 84 | <u>dari kami fokus pada dia saja</u> | |
| 85 | <u>untuk memantau setiap hal</u> | |
| | <u>yang ia lakukan, misalkan nih</u> | |
| | <u>saat yang laen belajar dia lari-</u> | |
| | <u>lari nanti kita arahkan</u> | |
| | Apakah anak autis tidak | |
| | empati pada temannya? | |
| | <u>Tentunya tidak mb' karena</u> | |

| | | |
|-----|---|--------------------------|
| 86 | <u>mereka memiliki dunianya</u> | |
| 87 | <u>sendiri.</u> | |
| 88 | Apa semua dengan kategori ini mereka tidak empati bu? | |
| 89 | <u>Tentunya beda anak ya beda</u> | |
| 90 | <u>mb' kadang ada yang bantu</u> | |
| 91 | <u>temennya saat jatuh ataupun</u> | |
| 92 | <u>dalam bermain misalkan</u> | |
| 93 | <u>menyusun puzzle. Tapi ada</u> | |
| 94 | <u>juga yang malah menjauhi</u> | |
| 95 | <u>temannya saat didekati gitu</u> | |
| 96 | <u>mb'</u> | |
| 97 | Apakah anak autis sering kali menangis saat keinginannya tidak terpenuhi? | |
| 98 | <u>Tidak juga mb'</u> | |
| 99 | Lalu biasanya mereka merasa jenuh atau bosan itu saat kondisinya gimana bu? | Penerapan metode Bermain |
| 100 | <u>Nah tadi kita bahas keinginan anak yang tidak terpenuhi kan.</u> | |
| 101 | <u>Nah kalo mood nya sedang ndk baik walaupun ia tak diganggu sekalipun ia akan</u> | |

| | | |
|----|--|--|
| 2 | <u>memunculkan sikap agresifnya</u> | |
| 10 | <u>mb' jadi kembali pada</u> | |
| 3 | <u>suasanya si mb'</u> | |
| 10 | Apakah anak autis mudah | |
| 4 | tertawa saat bermain? | |
| 10 | <u>Tentu mb' saat mereka senang</u> | |
| 5 | <u>dengan mainan itu ia mesti</u> | |
| 10 | <u>gembira.</u> | |
| 6 | Biasanya kalo mereka tertawa | |
| 10 | gitu ibu kasi imbalan juga ndk? | |
| 7 | <u>Iya donk mb' pastinya karna</u> | |
| 10 | <u>mereka semakin dipuji semakin</u> | |
| 8 | <u>caper gitu mb tandanya mereka</u> | |
| 10 | <u>senang</u> | |
| 9 | Apakah saat mendengar suara | |
| 11 | keras anak autis menutup | |
| 0 | telinga? | |
| 11 | <u>Kalau ini si beda anak beda ya</u> | |
| 1 | <u>mb' seperti yang diamati ada</u> | |
| 11 | <u>satu anak ketika temannya</u> | |
| 2 | <u>berteriak ia akan menutup</u> | |
| 11 | <u>telinganya karena merasa</u> | |
| 11 | <u>terganggu.</u> | |
| 11 | Apakah anak autis seringkali | |

| | | |
|----|---|--|
| 3 | mencium atau menggigit suatu benda? | |
| 11 | | |
| 4 | <u>Iya mb' tergantung pada kondisi dan situasinya mb' jika</u> | |
| 11 | <u>saat anak merasa lapar ia akan menggigit mainannya.</u> | |
| 5 | | |
| 11 | Apa saja yang sudah anda lakukan dalam membimbing siswa autis dengan mengaplikasikan metode ini ? | |
| 6 | | |
| 11 | | |
| 7 | <u>Pertama kita memunculkan kontak mata dulu, kalau misalkan kontak mata sudah muncul baru kita bisa lanjut keproses selanjutnya.</u> | |
| 11 | | |
| 8 | | |
| 11 | | |
| 9 | | |
| 12 | Bagaimana bentuk atau cara anda memberikan metode ini? | |
| 0 | | |
| 12 | <u>Kita fokuskan dulu, dan melakukan metode ini dengan tegas tapi lembut. Dengan memberikan intruksi. Jika merespon maka kita beri mereka feedbac seperti tepuk tangan.</u> | |
| 1 | | |
| 12 | | |
| 3 | | |
| 12 | | |
| 4 | | |
| 12 | | |

| | | |
|----|--|--|
| 5 | Apa saja yang menjadi factor | |
| 12 | pendukung anda melatih | |
| 6 | kedisiplinan siswa autis | |
| | dengan metode ini ? | |
| 12 | <u>Untuk memunculkan kontak</u> | |
| 7 | <u>mata terlebih dulu, agar</u> | |
| 12 | <u>pembelajarannya nyambung,</u> | |
| 8 | <u>sehingga siswa mampu</u> | |
| 12 | <u>menirukan.</u> | |
| 9 | Menurut anda, Perilaku apa | |
| 13 | saja yang mudah didisiplinkan | |
| 0 | dengan metode ini? | |
| 13 | <u>Untuk perilakunya, kita bina diri</u> | |
| 1 | <u>mereka dulu misalkan</u> | |
| 13 | <u>bagaimana berDo'a sebelum</u> | |
| 2 | <u>memulai pembelajaran.</u> | |
| 13 | Apa saja kesulitan anda dalam | |
| 3 | menerapkan metode ini? | |
| 13 | <u>Karena memang karakter anak</u> | |
| 4 | <u>autis seperti ini jadi</u> | |
| 13 | <u>kesulitannya hanya bagaimana</u> | |
| 5 | <u>saaat melatih kontak mata.</u> | |
| 13 | Jika saat itu anak benar-benar | |
| | tidak bisa diatur bagaimana | |

| | | |
|----|--|--|
| 6 | bu? | |
| 13 | <u>Iya,, kita ikuti kegiatan yang ia</u> | |
| 7 | <u>lakukan saat itu sehingga kita</u> | |
| 13 | <u>bisa lebih dekat dan buat dia</u> | |
| 8 | <u>merasa nyaman.</u> | |
| 13 | Kalo untuk Perilaku yang sulit | |
| 9 | didisiplinkan dengan metode | |
| 14 | ini yang seperti apa? | |
| 0 | <u>Lebih bagaimana guru</u> | |
| 14 | <u>mengontrol prilaku hiperaktif</u> | |
| 1 | <u>yang berlebihan, karena dengan</u> | |
| 14 | <u>siswa yang hiperaktif berat</u> | |
| 2 | <u>sangat sulit diberikan arahan</u> | |
| 14 | <u>bahkan sampai menyakiti diri</u> | |
| 3 | <u>sendiri.</u> | |
| 14 | Apa yang sudah anda lakukan | |
| 4 | dalam membimbing siswa | |
| 14 | autis dengan metode ini? | |
| 5 | <u>Setelah kita mendapat</u> | |
| 14 | <u>feedback berupa kontak</u> | |
| 6 | <u>mata,maka dalam setiap</u> | |
| 14 | <u>permainan yang anak autis</u> | |
| 6 | <u>mainkan kita berikan pelajaran</u> | |
| 14 | <u>imitasi atau menirukan disana,</u> | |
| | <u>bagaimana ia mampu</u> | |

| | | |
|----|---------------------------------------|--|
| 7 | <u>menirukan setiap arahan atau</u> | |
| 14 | <u>intruksi yang diberikan.</u> | |
| 8 | Bagaimana bentuk atau cara | |
| 14 | anda memberikan | |
| 9 | pembelajaran dengan metode | |
| | ini? | |
| 15 | <u>Dengan mengikuti kegemran</u> | |
| 0 | <u>anak itu sendiri,dengan begitu</u> | |
| 15 | <u>ia tidak akan merasa</u> | |
| 1 | <u>dipaksakan dalam belajarnya.</u> | |
| 15 | Apa saja yang menjadi factor | |
| 2 | pendukung anda untuk | |
| 15 | mengaplikasikan metode ini | |
| 3 | dalam pembelajaran siswa | |
| | autis? | |
| 15 | <u>Karena masa anak-anak, masa</u> | |
| 4 | <u>dimana anak sedang dalam</u> | |
| 15 | <u>fase asik bermain, maka dalam</u> | |
| 6 | <u>pembelajarannya pun sangat</u> | |
| 15 | <u>efektif jika dalam permainan</u> | |
| 7 | <u>terselip pembelajaran sehingga</u> | |
| | <u>anakautis tidak meras</u> | |
| 15 | <u>dipaksakan.</u> | |
| 8 | Permainan jenis apa saja yang | |
| 15 | sering dimainkan siswa autis? | |

| | |
|----|---------------------------------------|
| 9 | <u>Terdapat beberapa permainan</u> |
| 16 | <u>yang sangat digemari siswa,</u> |
| 0 | <u>diantaranya permainan puzzle,</u> |
| 16 | <u>kartu bergambar dan</u> |
| 1 | <u>menyusun balok</u> |
| 16 | Apakah permainan yang |
| 2 | diberikan disesuaikan dengan |
| 2 | kriteria siswa ? |
| 16 | <u>Dalam memberikan permainan,</u> |
| 3 | <u>guru hanya mengikuti</u> |
| 16 | <u>kegemaran anak, karena jika ia</u> |
| 4 | <u>tidak suka dengan mainan dia</u> |
| 16 | <u>hanya akan mengamati tanpa</u> |
| 5 | <u>rasa gembira</u> |
| 16 | Untuk kategori siswa autis, |
| 6 | apakah terdapat anak autis |
| 7 | dengan kategori berat? Lalu |
| 16 | bagaimana cara anda |
| 7 | menanganinya? |
| 16 | <u>Karena dari sebelum-</u> |
| 8 | <u>sebelumnya hanya ada autis</u> |
| 16 | <u>dengan kategori sedang yang</u> |
| 9 | <u>mana hasil penerapan dari</u> |
| 17 | <u>metode tersebut sudah bisa</u> |
| | <u>dilihat. Namun pada tahun</u> |

| | | |
|----|--|--|
| 0 | <u>ajaran ini ada dua siswa</u> | |
| 17 | <u>dengan kategori berat, perlu</u> | |
| 1 | <u>kita ketahui juga bahwa ada</u> | |
| 17 | <u>yang namanya ADHD dan Autis,</u> | |
| 2 | <u>Sedangkan anak dengan Autis</u> | |
| 17 | <u>itu termasuk ADHD. Jadi</u> | |
| 3 | <u>sangat perlu kita kaji terlebih</u> | |
| 17 | <u>dulu anak ini masuk kategori</u> | |
| 4 | <u>apa.</u> | |
| 17 | Permainan apa saja yang | |
| 4 | sering dimainkan anak autis | |
| 17 | saat belajar didalam kelas? | |
| 5 | <u>Tentunya setiap anak autis itu</u> | |
| 17 | <u>beda-beda ya. Jadi untuk</u> | |
| 6 | <u>autisnya ringan, lebih suka</u> | |
| 17 | <u>bermain dengan yang</u> | |
| 7 | <u>melibatkan gerak motorik</u> | |
| 17 | <u>kasar. Untuk autis sedang</u> | |
| 8 | <u>biasanya main tebak gambar</u> | |
| 17 | <u>dan menyusun balok.</u> | |
| 9 | | |
| 18 | | |
| 0 | | |
| 18 | | |

| | | |
|----|--|--|
| 1 | | |
| 18 | | |
| 2 | | |
| 18 | | |
| 3 | | |
| 18 | | |
| 4 | | |
| 18 | | |
| 5 | | |
| 18 | | |
| 6 | | |
| 18 | | |
| 7 | | |
| 18 | | |
| 9 | | |
| 19 | | |
| 0 | | |
| 19 | | |
| 1 | | |
| 19 | | |
| 2 | | |
| 19 | | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | | |
|----|--|--|
| 3 | | |
| 19 | | |
| 4 | | |
| 19 | | |
| 5 | | |
| 19 | | |
| 6 | | |
| 19 | | |
| 7 | | |
| 19 | | |
| 8 | | |
| 19 | | |
| 9 | | |
| 20 | | |
| 0 | | |
| 20 | | |
| 1 | | |
| 20 | | |
| 2 | | |
| 20 | | |
| 3 | | |
| 20 | | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | |
|----|--|
| 4 | |
| 20 | |
| 5 | |
| 20 | |
| 6 | |
| 20 | |
| 7 | |
| 20 | |
| 8 | |
| 20 | |
| 9 | |
| 21 | |
| 0 | |
| 21 | |
| 1 | |
| 21 | |
| 2 | |
| 21 | |
| 3 | |
| 21 | |
| 4 | |
| 21 | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | |
|----|--|
| 5 | |
| 21 | |
| 6 | |
| 21 | |
| 7 | |
| 21 | |
| 8 | |
| 21 | |
| 9 | |
| 22 | |
| 0 | |
| 22 | |
| 1 | |
| 22 | |
| 2 | |
| 22 | |
| 3 | |
| 22 | |
| 4 | |
| 22 | |
| 5 | |
| 22 | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | |
|----|--|
| 6 | |
| 22 | |
| 7 | |
| 22 | |
| 8 | |
| 22 | |
| 9 | |
| 23 | |
| 0 | |
| 23 | |
| 1 | |
| 23 | |
| 2 | |
| 23 | |
| 3 | |
| 23 | |
| 4 | |
| 23 | |
| 5 | |
| 23 | |
| 6 | |
| 23 | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | | |
|----|--|--|
| 7 | | |
| 23 | | |
| 8 | | |
| 23 | | |
| 9 | | |
| 24 | | |
| 0 | | |
| 24 | | |
| 1 | | |
| 24 | | |
| 2 | | |
| 24 | | |
| 3 | | |
| 24 | | |
| 5 | | |
| 24 | | |
| 6 | | |
| 24 | | |
| 7 | | |
| 24 | | |
| 8 | | |
| 24 | | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | | |
|----|--|--|
| 9 | | |
| 25 | | |
| 0 | | |
| 25 | | |
| 1 | | |
| 25 | | |
| 2 | | |
| 25 | | |
| 3 | | |
| 25 | | |
| 4 | | |
| 25 | | |
| 5 | | |
| 25 | | |
| 6 | | |
| 25 | | |
| 7 | | |
| 25 | | |
| 8 | | |
| 25 | | |
| 9 | | |
| 26 | | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | |
|----|--|
| 0 | |
| 26 | |
| 1 | |
| 26 | |
| 2 | |
| 26 | |
| 3 | |
| 26 | |
| 4 | |
| 26 | |
| 5 | |
| 26 | |
| 6 | |
| 26 | |
| 7 | |
| 26 | |
| 8 | |
| 26 | |
| 9 | |
| 27 | |
| 0 | |
| 27 | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | | |
|----|--|--|
| 1 | | |
| 27 | | |
| 2 | | |
| 27 | | |
| 3 | | |
| 27 | | |
| 4 | | |
| 27 | | |
| 5 | | |
| 27 | | |
| 6 | | |
| 27 | | |
| 7 | | |
| 27 | | |
| 8 | | |
| 27 | | |
| 9 | | |
| 28 | | |
| 0 | | |
| 28 | | |
| 1 | | |
| 28 | | |



Perpustakaan UIN Mataram

| | | |
|----|--|--|
| 2 | | |
| 28 | | |
| 3 | | |

LAMPIRAN 4. Dokumentasi

Gambar 1. Lokasi penelitian



Gambar 2. Guru saat menerapkan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) dan Metode Bermain



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Lombok Tengah



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas Autis SLB Negeri 1 Lombok Tengah



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN 5 Surat izin penelitian UIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: idk.uinmataram.ac.id, email: idk@uinmataram.ac.id

Nomor : **226/Uin.12/PP.00.9/FDIK/3/2022**
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 15 Maret 2022

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : NIDA UL HASANAH
NIM : 180303069
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Dan Metode Bermain Dalam Mendisiplinkan Prilaku Siswa Autis DiSLB Negeri 1 Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001

LAMPIRAN 6 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 416 / III / R / BKBPON / 2022

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 228/Uh.12/PP.00.9/FD/IK/03/2022
Tanggal : 15 Maret 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NIDA UL HASANAH
Alamat : Batuaji RT. 000 RW.000 Kel/Desa. Batuaji Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202054109000002 No. Tlpn 081935923680
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Bidang/Judul : PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISIPLINKAN PERILAKU SISWA AUTIS DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH
Lokasi : SLBN 1 Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret - Mei 2022
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus taat ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Maret 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FERRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di Tempat;
4. Kepala SLBN 1 Lombok Tengah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 1066 / II – BRIDA / III / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor: 226/Un.12/PP.00.9/FDIK/03/2022 . Permohonan Izin Penelitian .

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : NIDA UL HASANAH
NIP/NIM : 180303069
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Alamat/HP : Desa. Batujai Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah 081935923680
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISIPLINKAN PERILAKU SISWA AUTIS DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH"
Lokasi : SLBN 1 Lombok Tengah
Waktu : Maret - Mei 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 17 Maret 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
SEKRETARIS BRIDA PROVINSI NTB



RETNO UNTARI, S.Si., M.Kes
NIP. 19720210 199703 2 005

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Tengah;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB;
- Kepala SLBN 1 Lombok Tengah;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.

LAMPIRAN 7 Surat izin Penelitian SLBN 1 Lombok Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH**

*Jln. Basuki Rahmat Praya Kab. Lombok Tengah 83511 -Tlp.fax: (0370) 6158433
Email : slbnpraya@yaho.com*

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.8/39/SLBN 1 Loteng

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sahrin,S.Pd.
NIP. : 196612311991031111
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nida Ul Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Batujai, 1 September 2000
NIK/NIM : 520205410900002/180303069.
Nama Orang Tua : M. Hijazi
Alamat : Batujai Desa Hatujai Kcc. Praya Barat. Kab. Lombok Tengah
Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk melakukan penelitian bidang/judul "**PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISCIPLINKAN PERILAKU SISWA AUTIS**" DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH" Mulai tanggal 21 Maret s.d. 28 Maret 2022.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 18 Maret 2022

Kepala Sekolah



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang Bersangkutan Dibawah ini:

Nama : *H. Sahm S.Pd*
Jenis kelamin : *Lk*
Tempat tanggal lahir : *Lombok Tengah, 31-12-1996*
Pendidikan Terakhir : *Sl. Pendidikan IPS*
Pekerjaan : *Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Tengah.*

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul penerapan metode ABA (applied Behavior Analysis) dan Metode Bermain dalam mendisipinkan perilaku siswa autis di SLBN 1 Lombok Tengah, kec praya, kab. Lombok Tengah. Maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui komunikasi lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Lombok Tengah, 28 Maret 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti

Nidaul Hasanah
(*Nidaul Hasanah*)



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang Bersangkutan Dibawah ini:

Nama : *Mardianti*
Jenis kelamin : *Perempuan*
Tempat tanggal lahir : *Praya 22 Maret 1999*
Pendidikan Terakhir : *SI Pendidikan Luar Biasa*
Pekerjaan : *Buru*

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul penerapan metode ABA (applied Behavior Analysis) dan Metode Bermain dalam mendisipinkan perilaku siswa autis di SLBN 1 Lombok Tengah, kec Praya, kab. Lombok Tengah. Maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui komunikasi lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Lombok Tengah, 28 Maret 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti


(*Nida Ul Hasarah*)

Informan


(*Mardianti*)



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.8/41/SLB.N 1 Loteng

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sahrin, S.Pd.
NIP. : 196612311991031111
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nida Ul Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Batujai, 1 September 2009
NIK/NIM : 5202054109000002/180307069
Nama Orang Tua : M. Hijazi
Alamat : Batujai Desa Batujai Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Memang benar siswa tersebut telah melakukan penelitian bidang/judul "PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DAN METODE BERMAIN DALAM MENDISIPLINKAN PERILAKU SISWA AUTIS" DI SLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH " Mulai tanggal 21 Maret s.d. 28 Maret 2022.

Saya bersedia menerima sanksi administratif, digugat secara perdata dan/atau dilaporkan secara pidana apabila kami memberikan keterangan yang tidak benar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Praya, 28 Maret 2022

Kepala Sekolah



H. SAHRIN, S.Pd

NIP. 196612311991031111